

**MARYAM MENURUT AL-QUR'AN DAN BIBLE
DALAM TAFSIR AL AZHAR KARYA HAMKA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Kharisatul Ummah

NIM: U20191030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
DESEMBER 2023**

**MARYAM MENURUT AL-QUR'AN DAN BIBLE
DALAM TAFSIR AL AZHAR KARYA HAMKA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Kharisatul Ummah
NIM: U20191030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
DESEMBER 2023**

**MARYAM MENURUT AL-QUR'AN DAN BIBLE
DALAM TAFSIR AL AZHAR KARYA HAMKA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Kharisatul Ummah

NIM: U20191030



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag.

NIP. 19601161992031011

**MARYAM MENURUT AL-QUR'AN DAN BIBLE
DALAM TAFSIR AL AZHAR KARYA HAMKA**

SKRIPSI

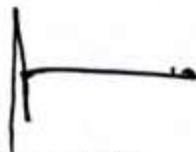
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris





Dr. Kasman, M.Fil.I
NIP. 197104261997031002



Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I
NIP. 19860207015031006

Anggota :

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()
2. Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

(Q.S. An-Nur :31)*

* NU Online Quran dan Terjemah

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah swt serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutjipto dan Ibu Musringatin, yang telah memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras serta motivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya, dan juga Kakak saya Furqoni Laili Fitriadi. Terima kasih karena telah ikut berperan dalam proses penulisan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan serta Do'a yang ditujukan kepada penulis.
2. Suami saya yang telah kebersamai dan memberi semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember, Khususnya Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019, terimakasih atas solidaritas selama mencari ilmu di kampus.

ABSTRACT

Al-Qur'an merupakan satu mu'jizat yang besar, karena Al-Qur'an sendiri merupakan satu-satunya kitab yang didalamnya berisi satu kebenaran yang terhidar dari kepalsuan dan keragu-raguan. Adapun dari kitab-kitab yang lainnya, dimana kitab tersebut banyak kemasukan tulisan atau campur tangan dari manusia yang menyebabkan ada kebenarannya dan adapula salahnya ataupun kepalsuan, yang disebabkan tidak terpelihara dari mula turunnya. Salah satunya mengenai kisah Maryam didalam Bible dimana didalam Al-Qur'an dan Bible sama sama menyinggung mengenai kisah Maryam dimana jika di Bible Maryam disebut dengan Maria.

Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau menjabarkan bagaimana mengenai keberadaan dan kisah kehamilan Maryam atau Maria dalam tafsir Al Azhar dan dalam Bible, serta bagaimana relevansinya dalam hubungan antar agama tersebut.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang cenderung menggunakan analisis data serta peneliti menggunakan model studi pustaka di mana studi pustaka data ini bahan kajiannya didapat dari sumber-sumber keepustakaan yang berupa kitab Tafsir, Bible, dan buku yang berkaitan dengan kisah Maryam.

Peneliti menemukan beberapa fakta yang telah diteliti antaranya, di dalam Al-Qur'an Maryam itu merupakan wanita suci yang dijaga kesuciannya serta dijaganya untuk berkhidmat di Baitulmaqdis. Mengapa Maryam disebut sebagai wanita suci, karena Maryam diceritakan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan menjadi Nabi tanpa adanya hubungan dengan laki-laki atau hubungan selayaknya suami istri, karena Allah langsung yang meberikannya ruh dalam kandungan Maryam melalui perantara malikat Jibril.

Sedangkan menurut Bible Maryam atau Maria di kisahkan sebagai wanita suci atau perawan suci yang akan melahirkan seorang anak laki-laki yang nantinya dia akan menjadi tuhan. Namun dalam Bible Maria di sebutkan sedang bertunangan dengan Yusuf.

Maka posisi Maryam dalam Al-Qur'an merupakan wanita yang istimewa sebab, Maryam merupakan wanita yang mampu menjaga kesuciannya dan Maryam telah melahirkan anak laki-laki yang suci, dan juga Maryam adalah wanita yang shalih sejak kecil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Hidayah dan pertolongan-Nya. Berkat anugerah tersebut, penulis mampu berusaha dan menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat dari zaman Jahiliyah hingga zaman yang kita tempuh saat ini, yakni zaman keislaman. Semoga kita semua termasuk golongan yang mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Dr. Kasman, M.Fil.I., selaku Wakil Dekan I, Dr. Maskud, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
4. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

5. Abdullah Dardum, S.Th.I., M.Th.I., selaku Koordinator Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir.
6. Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu-ilmu dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah swt dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang dapat membangun dan mengingatkan kualitas skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak pada umumnya.

Jember, 24 November 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:

A. Konsonan

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh

ط	ط	ص	ص	ṣ
ظ	ظ	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	فا	فا	F
قا	قا	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه, ه	ه, ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf â (آ), î (إ) dan û (أ)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan data	26
D. Analisis Data.....	26
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	28

A. Keberadaan Maryam dalam Al Qur'an	28
B. Keberadaan Maria dalam Bible.....	39
C. Kehamilan Maryam dalam Al Qur'an menurut Tafsir Al Azhar	43
D. Kehamilan Maria dalam bible.....	66
E. Relevansi dalam hubungan Agama	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dimana Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman untuk umat Islam. Al-Qur'an merupakan satu mu'jizat yang besar, karena Al-Qur'an sendiri merupakan satu-satunya kitab yang didalamnya berisi satu kebenaran yang terhidar dari kepalsuan dan keragu-raguan. Adapun dari kitab-kitab yang lainnya, dimana kitab tersebut banyak kemasukan tulisan atau campur tangan dari manusia yang menyebabkan ada kebenarannya dan adapula salahnya ataupun kepalsuan, yang disebabkan tidak terpelihara dari mula turunnya.¹ Salah satunya mengenai kisah Maryam didalam Bible dimana didalam Al-Qur'an dan Bible sama sama menyinggung mengenai kisah Maryam dimana jika di Bible Maryam disebut dengan Maria.

Istilah Bible sendiri pertama kali dikemukakan oleh Filo pada 20 SM – 50 M dan Yosefus, yang menyebut perjanjian lama sebagai *biblio hierai*. Seorang bapak gereja yaitu Hieronimus, yang disuruh oleh paus Damasus untuk merevisi Alkitab latin, paus berkali-kali menyebut Alkitab dengan sebutan Biblia yang merupakan dari kata bahasa latin “buku” atau

¹ H. Bey Arifin, *Maria Yesus dan Muhammad* (Surabaya: Bina Ilmu 18 juni 1974),

“kitab”. Alkitab menurut bahasa Inggris disebut dengan *the Bible* atau *Holy Bible* ataupun *Holly Scripture* (kitab suci).²

Sebutan Maria dalam Bible sendiri tercipta dari suatu perbedaan dialek, yang akhirnya terjadilah dimana nama Maria mengalami sebuah perubahan di setiap tempatnya atau tiap Negara.³ Penyebutan nama Maria merupakan versi latin dari Maryam, panggilan Maria baru terbiasa digunakan pada empat abad setelah kematiannya, setelah Gereja Katholik mulai stabil kedudukannya dan berdasar di Roma. Ketika bahasa Inggris mulai menjadi bahasa yang mendunia dan terjadi sekitar 2000 tahun lalu, namanya langsung dikenal dengan sebutan Mary.⁴

Menurut bahasa Ibrani, atau disebut dengan bahasa keagamaan bangsanya ia dikenal dengan sebutan Miriam, sebutan ini di ambil dari nama saudari Moses (Musa). Di dalam bahasa Koptik, atau bahasa Mesir yang banyak digunakan untuk penulisan Injil Gnostik pada abad ke-2 dan abad ke-3, sebutan namanya menjadi Mariham. Dan dalam bahasa arab sendiri namanya dipanggil dengan Maryam dimana namanya telah diangkat dalam Al-Qur'an karena begitu istimewanya sosok Maryam hingga bisa menjadi teladan bagi kaum wanita.⁵ Dalam Bible Katolik

² “Web”, Alkitab-Bibel-UNKRIS Jakarta, diakses 21 Februari, 2023, https://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Dalam-Kisah-Kisah-Alkitab_27406_unkris_p2k-unkris.html

³ Yoseph Utus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Januari 2023

⁴ Lesley Hazleton, *Maryam Histories Mary: A flesh and Blood of The virgin Mother*, Muhammad Isran, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 16, https://www.google.co.id/books/edition/Panggil_Aku_Maryam/cnDVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=panggil+aku+maryam&pg=PA131&printsec=frontcover

⁵ Hazleton, *Maryam Histories*, 16

Maria banyak disinggung di 4 Injil yaitu, Matius bab 1:18-25 dan bab 2:11, Markus bab 19:25-27, Lukas bab 1:26-38, dan Yohanes bab 2:1-11, Nama Injil tersebut diambil dari Nama penulisnya.⁶

Di dalam Al-Qur'an Maryam telah disinggung di surah Ali 'Imran ayat ke 42-47 dan surah Maryam ayat ke 16-34. Maryam merupakan wanita suci yang menjadi pilihan dari semua wanita yang ada didunia. Maryam sangat dijaga dan dipelihara kehormatannya, sertadijaganya hatinya untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah SWT sehingga tidak heran lagi apabila saat Maryam sudah tumbuh dewasa kecintaanya hanyalah untuk berdzikir kepada Allah di mihrabnya.⁷ Di dalam Al-Qur'an bahwa sosok dari Maryam ini sering kali diberi karomah, salah satunya saat Maryam berada di tempat peribadahan dan Maryam sendirian, Nabi Zakaria meninggalkan Maryam seorang saja. Tiba-tiba diturunkanlah buah dari langit.⁸

Disitulah dapat dilihat bahwa Maryam mendapati keistimewaan dari Allah SWT. Maryam merupakan sosok wanita suci yang termasuk wanita pilihan Allah SWT di antara wanita yang telah di kisahkan dalam Al-Qur'an.

⁶ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta 1983)

⁷ Mizan Adiliah Binti masrom, "Sosok Maryam dalam Al-Qur'an (Studi komperatif Antara Tafsir Ibnu Katsirdan Tafsir Al-Misbah)" *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Volume. 2 No. 1 (Juni 2019), 5, <http://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/11/6>

⁸ Fuad Abdurrahman, *4 Pemimpin Wanita Surga: Biografi dan Kisah Menakjubkan Bidadari Syurga* (Solo: Tinta Medina, 2018), 168

Allah mengisahkan dimana malaikat Jibril meberikan kabar gembira untuk Maryam bahwa marayam telah diangkat derajatnya dari wanita-wanita diseluruh dunia pada zaman itu. Dimana Allah telah memilihnya yang kelak Mryam akan melahirkan dari rahimnya seorang anak yang lahir tanpa ayah. Yang nantinya itu akan menjadi suatu tanda kebesaran Allah SWT.⁹

Dalam Bible sendiri sosok Maryam yang di sebut dengan Maria juga sama diceritakannya sebagai sesosok wanita perawan yang suci biasa disebut Santa Perawan Suci.

Adapun kesamaan kisah Maryam dalam Al-Qur'an dan Bible yakni Maryam atau Maria dalam Bible merupakn sosok wanita perawan yang mempunyai anak. Namun juga ada Perbedaan yang terdapat di Al-Qur'an dan Bible yakni Maryam dalam Al-Qur'an dikisahkan tidak pernah sama sekali bertunangan ataupun Menikah. Tetapi di dalam Biblel sosok Maryam atau dalam Bible disebut Maria Dikisakhkah bertunangan dan menikah dengan seorang bernama Yusuf.

Tak hanya itu perbedaan Maryam dan Maria yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Bible. Dalam Al-Qur'an Maryam Merupakan Keturunan dari keluarga Imran yang berasal dari keturunan Nabi Daud AS, yang mana silsilah keluarga dari Keturunan Nabi Ibrahim AS, dan Nabi Ibrahim AS sendiri dari keturunan Nabi Nuh AS. Sedang ibu Maryam merupakan

⁹ Feishal Adam, "Potret Keluarga 'Imran'" (Skripsi, UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, 2017), 72, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37189>

istri Imran Yang bernama Hannah binti Faqudz. Hannah merupakan seorang perempuan yang berkecak dalam bentuk memberikan pengabdian yang terbaik kepada Allah SWT. Hannah merupakan adik dari Istri Nabi Zakaria AS.¹⁰

Sedangkan di dalam Bible Keluarga Maryam atau disebut dengan Maria, tidak dijelaskan dari keturunan mana, tetapi ada sedikit informasi bahwa Maria merupakan keturunan Harun karena Elizabeth merupakan saudara dari Maria. Karena memang tidak dijelaskan siapa nama orang tua Maria.

Tidak sedikit kesamaan kisah Maryam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Bible, tentunya dibalik adanya kesamaan itu banyak sekali perbedaan tentang Maryam dari Al-Qur'an dan Bible. Perbedaan pandangan Maryam dalam Al-Qur'an dan Bible ini merupakan perdebatan yang panjang diantara kedua agama di dalam tema ini sama seperti jalan yang tidak ada habisnya. Sebab pandangan dari Al-Qur'an dan Bible ini sangat berbeda walaupun di beberapa tema yang peneliti cantumkan terdapat kesamaan, namun umat keduanya seakan membesarkan perbedaan tersebut.¹¹

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menjabarkan atau menjelaskan mengenai kisah tentang Maryam dalam Al-Qur'an dan Bible.

¹⁰ Masrom, *Sosok Maryam*, 5

¹¹ Beko Hendro, "Studi Komperatif Karakteristik Maryam Dan Isa Dalam Al Qur'an Dan Bibel" *Jurnal Studi Agama*, vol. 3 No. 2 (28 Januari 2020), 75,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/5128>

Disinilah nantinya kita bisa menyimpulkan pandangan dari kedua kitab tersebut mengenai tema yang akan peneliti bahas. Diharapkan dari penelitian ini bisa menambah wawasan dan kedewasaan dalam beragama, berharap agar menjadi umat yang toleran serta dapat memahami perbedaan pandangan satu sama lain. Harapan dari saling memahami ini menciptakan suasana harmonis dan kedamaian serta memperkuat kerukunan dalam bermasyarakat hingga dapat memperkokoh tali silaturahmi. Maka agar penelitian ini tidak melebar, peneliti membatasi penelitian dengan mengambil judul *“Maryam Menurut Al-Qur’an Dan Bible Dalam Tafsir Al Azhar Karya Hamka”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka peneliti memfokuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Maryam atau Maria dalam tafsir Al Azhar dan Bible?
2. Bagaimana kisah kehamilan Maryam atau Maria dalam tafsir Al Azhar dan Bible?
3. Bagaimana relevansinya dalam hubungan Agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjabarkan keberadaan Maryam atau Maria dalam tafsir Al Azhar dan Bible.
2. Untuk menjelaskan kisah kehamilan Maryam atau Maria dalam tafsir Al Azhar dan Bible.

3. Untuk menjelaskan relevansinya dalam hubungan Agama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini berharap dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoritis ataupun juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan serta dapat memahami suatu perbedaan dari pemeluk suatu agama lain dalam menjalankan setiap aktifitas keagamaan agar saling tercipta rasa toleransi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini guna untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman, serta menambahkan rasa saling menghormati antar perbedaan setiap pandang.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Penelitian ini diharapkan data menjadi suatu sumber referensi serta memberikan suatu Informasi tidak hanya tentang perbedaan melainkan persamaan juga dalam suatu kisah yakni Maryam dalam Al-Qur'an dan Bible dalam studi komparatif. Serta dapat menjadi bahan kajian pustaka di saat nanti.

- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan serta dapat menginspirasi suatu pembaca guna memahami nilai-nilai spiritual, moral, dan keluarga yang

mendalam. Kedua kisah ini juga bisa menjadi titik awal bagi dialog antara berbagai agama dan budaya yang dapat memperkaya pemahaman penghargaan terhadap kesamaan maupun perbedaan antar umat manusia. Serta terciptanya hidup harmonis dan damai dalam bermasyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah penjelasan yang berupa suatu istilah penting yang menjadi suatu kunci penjelasan, guna mempermudah dalam suatu pemahaman juga membaca penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an dari segi bahasa berasal dari kata *qara'a-Yaqra'u-qira'atan-Qur'anan* yang artinya bacaan ataupun sesuatu yang dapat dibaca. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan sampai kepada kita secara mutawattir serta dibacanya sebagai fungsi ibadah.¹²

2. Bible

Bible ialah kitab suci bagi agama Kristen, Bible diambil dari kata latin sebagai *Biblia*. Bible juga bisa disebut juga dengan Injil, dalam bahasa Inggris Bible disebut dengan *The Holly Bible* atau

¹² Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Hukum Islam" *Jurnal Indo-Islamika*, (2019), 205, <https://scholar.archive.org/work/zc4355wrvncobajrksfnwude34/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/download/17542/7837>

Holly Scripture, sedang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Alkitab¹³.

F. Sistematika pembahasan

Bab I, pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang mengapa tema ini diangkat dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini memaparkan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan literature yang berkaitan dengan tema kisah Maryam dalam tafsir Al-Azhar dan Bible dalam penelitian ini serta teori dari tafsir Al-Azhar dan Bible guna untuk menganalisis penafsiran dari ayat Al-Qur'an serta penjelasan dari Bible.

Bab III, bab ini berisi metode penelitian, yang menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV, pada bab ini berisi hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang meliputi biografi Maryam, keberadaan Maryam atau Maria, serta kehamilan Maryam atau Maria baik dari Al-Qur'an maupun Bible, juga meliputi penafsiran ayat Al-Qur'an dari tafsir Al-Azhar yang berkaitan dengan Maryam serta dari Bible.

¹³ Noor'ain binti Mustaffa Johari, dan Mazlan bin Ibrahim Nur Farhana binti Abdul Rahman, "Konsep Tafsir dalam Kajian Bibel" *Jurnal Fikiran Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2017), 34
http://www.kemalupublisher.com/index.php/fm/article/view/241/pdf_39

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Merupakan suatu kajian yang dilakukan sebelumnya dari tema yang nanti akan diteliti sehingga dapat memberikan konteks yang lebih luas untuk topic yang akan diteliti, dapat mengembangkan teori, konsep dan penemuan sebelumnya yang relevan dengan topic yang diteliti, dapat juga untuk mengidentifikasi celah atau area yang belum diteliti dengan baik. Ini dapat menjadi titik awal untuk menunjukkan pentingnya penelitian ini, serta nanti diharapkan bisa menjadi suatu rujukan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan yang pertama, telah ada peneliti terdahulu yang membahas tema yang sama. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tema ini dapat terus dikaji dan terdapat hal-hal baru didalamnya. Setelah melalui kajian pustaka peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi yang di tulis oleh Asshifa Milasari, merupakan mahasiswa dari jurusan Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar (2022) dengan judul “ Maryam dalam Al-Qur’an dan Maria dalam Alkitab (Studi Perbandingan)” skripsi tersebut berisikan Tentang perbandingan dua kitab yang menjelaskan bagaimana kedudukan Maryam, penggambaran

Maryam dan peran Maryam dikehidupan Isa as. atau Yesus dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Skripsi ini menggunakan metode *Library Research*.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Suhesti Tunis Seputri, merupakan mahasiswa dari Ilmu Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (1999) dengan judul “Kisah Maryam Menurut Kristen Katholik dan Islam” skripsi ini menyajikan tentang pandangan teologis dari Kristen katolik dan islam tentang Mryam juga, menjelaskan bagaimana kedudukan Maryam dalam Kristen Katholik dan Islam, serta perbedaan dan kesamaan pandangan antara Kristen katolik dan Islam.
- c. Karya dari Beko Hendro, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang yang berjudul “Studi Komparatif Karakteristik Maryam dan Isa dalam Al-Qur'an dan Bible.” Merupakan Jurnal Studi Agama, volume 3, Nomor 2, Desember 2019. Penelitian ini membahas mengenai persamaan dan pebedaan Maryam dalam Al-Qur'an dan Bible, serta membahas tentan perbedaan dan persemaan Isa atau Yesus.
- d. Skripsi yang ditulis oleh Haryanti Putri, merupakan mahasiswa dari Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2022). Dengan judul “Representasi Maryam Dalam Buku Semi Ilmiah Islam Dan Katolik.” Skirpsi ini memaparkan tentang identitas

Maryam baik dalam Buku semi Ilmiah Islam dan Katolik. Serta menjelaskan kisah Maryam dalam kehidupan beragama seperti agama Islam dan Katolik.

- e. Skripsi yang di tulis oleh Umi Saidah, oleh mahasiswa Universitas Nurul Jadid (2020) Dengan judul “Kisa Maryam AS Dalam Al Quran Dan Relevansinya Dengan Kerasulan Nabi Muhammad SAW. (Suatu Tinjauan Konsep Qashas Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah). Skripsi ini membahas mengenai kisah Maryam dengan Kerasulan Nabi Muhammad SAW menurut Khalafullah.
- f. Skripsi yang ditulis oleh Rina Yana, merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022), Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Skripsi ini memaparkan dan mencari gambaran karakteristik maupun keistimewaan Maryam dalam melewati masa-masa kegetiran hidupnya.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pesrsamaan	Perbedaan
1.	Maryam Dalam Al-Qur’an Dan Maria dalam Alkitab (Studi	Persamaan dalam penelitian ini adalah	Perbedaan dalam penelitian ini

	Perbandingan)	menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang gambaran Maryam dari Al-Qur'an dan Al-Kitab.	yakni menggunakan teori teologis
2.	Kisah Maryam Menurut Kristen Katholik Dan Islam	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas secara teologis tentang kisah Maryam serta menggunakan dua pandangan agama	Dalam perbedaannya penelitian ini menggunakan metode deduktif
3.	Studi Komparatif Karakteristik Maryam Dan Isa Dalam Al-	Persamaan penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini lebih

	Qur'an Dan Bible	mengangkat tema yang sama serta menggunakan dua Kitab	menitikberatkan pada bahsan Nabi Isa.
4.	Representasi Maryam Dalam Buku Semi Ilmiah Islam Dan Katolik	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam memilih tema dan kisah yang di angkat. Serta mengambil kisah dari dua pandangan agama	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam pengambilan focus penelitian atau rumusan masalah
5.	Kisah Maryam AS Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kerasulan Nabi Muhammad SAW. (Suatu Tinjauan Konsep Qashas Perspektif	Persamaan dalam penelitian ialah dalam memilih tema yang dipilih dalam pengangkatan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasnya yang dibahas yakni,

	Muhammad Ahmad Khalafullah)	kisah dari MAryam	relevansinya kisah Maryam dengan Kerasulan Nabi Muhammad SAW. dan perbedaan lain terdapat pada pengambilan Tafsir.
6.	Kegetiran Maryam Dalam Al-Qur'an	Persamaan dari penelitian ini adalah dalam pengangkatan sebuah tema serta pengambilan ayat QS. Ali Imran 35-37	Perbedaan dalam penelitian ini dari pengambilan focus masalah serta Tafsir yang digunakan

B. Kajian Teori

a. Tafsir Al Azhar Karya Hamka

1. Mengenal Hamka

Buya Hamka atau nama lengkapnya Haji Abdul Malik Karim Amrullah merupakan seorang tokoh ulama besar ataupun guru besar agama serta berpengaruh di dunia. Hamka dilahirkan pada tanggal 17 Februari 1908 Sumatra Barat di sebuah desa terpencil bernama sungai Batang di tepi Danau Maninjau, bernama desa kampong Molek.¹⁴

Hamka lahir dalam keluarga yang taat beragama. Ia belajar agama Islam dan bahasa Arab dari ayahnya, ayahnya bernama Abdulkarim Amrullah atau lebih dikenal dengan panggilan Haji Rasul. Hamka berasal dari lingkungan yang kental dengan budaya dan nilai-nilai Islam.

Pendidikan awalnya dimulai di sekolah agama Islam setempat, pendidikan Hamka sempat terbengkalai saat ayahnya membawa Hamka ke sungai Batang. Buya Hamka kemudian melanjutkan pendidikannya di Sumatera Thawalib di Padang Panjang, Sumatera Barat. Sumatera Thawalib yang didirikan oleh ayahnya dan merupakan salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka di Indonesia pada masa itu.¹⁵

¹⁴ Yunardi Syukur, dan Arlen Ara Guci, "Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama", (Solo: Tinta Medina, 2017)

¹⁵ Ibid

Pada tahun 1927, Buya Hamka berangkat ke Mekkah untuk menuntut ilmu lebih lanjut. Di sana, ia belajar di berbagai institusi pendidikan Islam dan mendalami studi agama Islam. Setelah kuliah umum di Mesir, Buya Hamka melanjutkan perjalanan ke Saudi Arabia, di mana Universitas Al-Azhar memberikan gelar akademis tertinggi kepadanya. Gelar tersebut adalah Ustadzzyah Fakhriyah (Doctor Honoris Causa), menjadi penghargaan kehormatan akademis pertama yang diberikan oleh Universitas Al-Azhar kepada seseorang yang dianggap layak menerimanya.¹⁶ Universitas Nasional Malaysia juga telah menganugerahkan gelar Doktor kehormatan, sedangkan pada Universitas Moestopo Mengukuhkan Hamka sebagai guru besar.

Buya Hamka diberikan penghargaan akademis tingkat tertinggi dari Universitas Al-Azhar di Saudi Arabia. Gelar tersebut, "Ustadzzyah Fakhriyah" atau "Doctor Honoris Causa," menunjukkan pengakuan atas kontribusi dan keunggulan Buya Hamka dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan. Ini merupakan suatu bentuk apresiasi yang tinggi dari lembaga akademis terkemuka, menegaskan posisinya sebagai cendekiawan yang berpengaruh.¹⁷

¹⁶ Hidayah Pratami, "Karakteristik Dakwah Buya Hamka" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro 2020), 27

¹⁷ Ibid; 27

Hamka merupakan seorang tokoh agama yang sangat dihormati di Indonesia. Ada beberapa hal yang mencerminkan perannya sebagai tokoh agama. Hamka seorang cendekiawan islam yang produktif. Ia banyak menulis banyak karya dalam bidang agama, termasuk tafsir Al Qur'an, Novel Islami, dan buku-buku tentang sejarah dan pemikiran Islam.

Selain menulis, Hamka juga aktif sebagai pendakwah atau penceramah dan pengajar. Ia menyampaikan ajaran agama islam kepada masyarakat melalui dakwah-dakwahnya, baik di masjid maupun di berbagai forum. Hamka sudah memulai belajar berpidato sejak usia remajanya.

Dari sejak muda Hamka cukup aktif dalam menulis buku, baik sebagai seorang penulis, wartawan, maupun penerbit. Ia pernah menjadi wartawan beberapa surat kabar pada tahun 1920an. Ia sempat membuat surat kabar seperti Pelita Andalas, seruan Islam, Bintang Islam, serta seruan Muhammdiyah pada tahun 1929.¹⁸

Padaa tahun 1932, Hamka pernah menjadi seorang editor majalah dan menerbitkan majalah Al-Mahdi pada saat menjadi konsul Muhammdiyah di Makassar. Ia juga sempat menjadi guru agama dalam beberapa bulan di Tebing Tinggi.¹⁹

¹⁸ Yunardi Syukur, dan Arlen Ara Guci, "Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama", (Solo: Tinta Medina, 2017)

¹⁹ Ibid

Hamka pernah menjabat sebagai ketua MUI pertama pada tahun 1975. Selain menjadi ketua MUI ia juga dikenal sebagai tokoh Masyumi dan Ulama Muhammdiyah.²⁰

Hamka pernah terlibat kasus hingga akhirnya ia ditahan, namun ia ditahan bukan karena tindakan pidana melainkan terlibat dalam tuduhan politik. Pada tahun 1964 banyak beredar kabar bahwa para ulama dan pemuka umat islam, dan yang paling utama tokoh Masyumi, akan segera ditangkap. Hamka tidak merasa dirinya bukanlah tokoh politik, sebab ia sendiri kurang tertarik pada hal politik. Apabila ada urusan politik hamka hanya menyerahkan pandangannya kepada sahabatnya, Natsir. Disaat ada kabar bahwa tokoh Masyumi akan ditangkap, sikap Hamka bisa dibilang tenang, sebab ia tidak merasa sebagai penentang pemerintahan.²¹

Dan ternyata tidak disangka oleh Hamka, pada pagi hari saat Hamka pulang setelah mengisi pengajian ibu-ibu. Tiba-tiba datang beberapa orang polis yang menunjukkan surat perintah penangkapan terhadap dirinya. Saat hamka ditahan, mulailah saat dimana Hamka mulai di interogasi dan saat itu juga ia dituduh terlibat dalam rapat rahasia dalam menggulingkan presiden, dituduh menerima suap dan dianggap Perdana Menteri Malaysia meberikan kuliah yang bersifat

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

subversive. Saat dalam tahanan Hamka di interogasi dengan kata-kata yang kasar, tidak hanya itu Hamka juga menerima hinaan.²²

Di tahun 1966, semua atas tuduhan yang diterima Hamka telah dihapuskan. Setelah peristiwa pada saat itu Hamka tidak pernah menuntuk untuk balas dendam atas kezaliman yang pernah ia terima.²³

2. Tentang Tafsir Al Azhar

Tafsir ini ditulis dengan berdasarkan pandangan dan kerangka Manhaj yang memang jelas merujuk pada setiap kaedah bahasa Arab, asbabun nuzul, nasikh-mansukh, tafsiran salaf, ilmu hadis, dan lain sebagainya.²⁴

Sistematika dalam menyusun Tafsir Al Azhar buya Hamka menggunakan metode *tartib utsmani* yakni menafsirkan ayat dengan runtut berdasarkan penyusunan dari *mushaf utsmani*, yang penafsirannya dimulai dari surah Al-fatihah sampai An-Nas, tertulis hingga 30 Juz. Metode tafsir seperti ini dinamakan juga dengan metode Tahlili. Sedangkan corak yang digunakan ialah *lawn adabii wa ijtima'i* dimana tafsir ini berupaya agar menafsirkan ayat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua

²² Ibid

²³ Ibid

²⁴ Aviv Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar" *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1 (Januari 2016), 28-29, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1063>

golongan. Dilain itu buya Hamka memberikan penjelasan berdasarkan kondisi social.²⁵

Dilihat dari sisi bahasa, istilah "al-adaby" berasal dari bentuk masdar (infinitif), dan dari kata kerjanya (madi) yaitu "aduba," yang memiliki arti sopan santun, tata krama, dan sastra. Secara leksikal, kata ini merujuk pada norma-norma yang menjadi pedoman seseorang dalam perilaku dan ekspresi seninya. Oleh karena itu, istilah "al-Adaby" dapat diartikan sebagai sastra budaya. Sedangkan kata "al-Ijtima" ī mengandung makna berinteraksi secara luas dengan masyarakat atau dapat diartikan sebagai kemasyarakatan. Dengan demikian, secara etimologis, tafsir al-Adaby al-Ijtima" ī adalah tafsir yang berfokus pada sastra budaya dan interaksi dengan masyarakat, atau dapat disebut sebagai tafsir sosio-kultural.²⁶

Corak tafsir al-Adab al-Ijtima" ī merupakan pendekatan tafsir yang menguraikan pedoman-pedoman yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran yang secara langsung terkait dengan kondisi masyarakat. Tujuannya adalah memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial atau penyakit masyarakat dengan merujuk pada petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

Penjelasan disampaikan dalam bahasa yang sederhana agar dapat

²⁵ Ibid 28-29

²⁶ Abdurrahman rusli Tanjung, "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'l", *Jurnal Analytica Islam*, Vol. 3 No. 1, (2014),

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3435/1/Hidayah%20Pratami%20%28NPM%201603060053%29.pdf#page=34>

dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Inti dari penafsiran corak adab al-ijtima" i adalah mengaitkan teks Alquran dengan kenyataan kehidupan masyarakat, termasuk tradisi sosial dan sistem peradaban, sehingga tafsir ini dapat berfungsi secara efektif dalam menanggapi permasalahan. Dengan demikian, seorang penafsir berupaya untuk mendiagnosa permasalahan yang dihadapi umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya. Selanjutnya, ia mencari solusi berdasarkan panduan Alquran, sehingga tafsir ini terus relevan dengan perkembangan zaman dan masyarakat.²⁷

b. Bible

Bible atau Alkitab, kitab suci dalam agama Kristen. Bible diambil dari kata Latin "Biblia" dan sering disebut sebagai Injil. Dalam bahasa Inggris, disebut The Holy Bible atau Holy Scripture, sementara dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Alkitab. Kitab suci ini memiliki peran sentral dalam ajaran dan keyakinan umat Kristen, mengandung ajaran moral, sejarah, dan petunjuk spiritual yang diyakini sebagai wahyu ilahi.²⁸

Istilah "Bible" pertama kali diakui oleh Filo sekitar 20 SM hingga 50 M, dan Yosefus menyebut Perjanjian Lama sebagai "biblio hierai." Hieronimus, seorang Bapa Gereja yang disuruh oleh Paus

²⁷ Ibid; 163

²⁸ Noor'ain binti Mustaffa Johari, dan Mazlan bin Ibrahim Nur Farhana binti Abdul Rahman, "Konsep Tafsir dalam Kajian Bibel" *Jurnal Fikiran Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2017), 34
http://www.kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/241/pdf_39

Damasus untuk merevisi Alkitab Latin, juga menyebut Alkitab dengan sebutan "Biblia," yang berasal dari kata Latin yang berarti "buku" atau "kitab." Dalam bahasa Inggris, Alkitab juga dikenal sebagai "the Bible," "Holy Bible," atau "Holy Scripture" (kitab suci).²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ "Web", Alkitab-Bibel-UNKRIS Jakarta, diakses 21 Februari, 2023,
https://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Dalam-Kisah-Kisah-Alkitab_27406_unkris_p2k-unkris.html

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni penelitian yang cenderung menggunakan analisis data. Pada penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk secara mendalam menganalisis teks-teks, mengidentifikasi makna simbolis, konotasi, dan penggunaan bahasa yang mungkin memengaruhi interpretasi. Peneliti juga dapat melihat bagaimana detail-detail dalam narasi menciptakan makna yang lebih dalam. lebih menonjolkan mengenai proses dan makna. Penelitian ini bermaksud untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara itu penelitian ini menggunakan model studi pustaka dan wawancara. Di mana studi pustaka data dan bahan kajiannya didapat dari sumber-sumber kepustakaan yang berupa kitab Tafsir dan buku yang berkaitan dengan kisah Maryam. Sedangkan wawancara semacam ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi penafsiran Bible dan pandangan Katolik terhadap kisah Maria. Juga dapat memberikan wawasan tentang berbagai interpretasi yang ada dalam komunitas agama dan bagaimana interpretasi tersebut dipengaruhi oleh konteks budaya dan teologis.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang diambil dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

- a. Data primer merupakan sumber rujukan utama yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Adapun sumber utamanya yang digunakan adalah kitab Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar, dan Bible
- b. Data Skunder merupakan data tambahan ataupun data sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder diambil dari sumber yang meliputi buku, jurnal, atikel, internet dan informasi lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pengumpulan dokumen dari kepustakaan berupa buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian wawancara.

D. Analisis Data

Merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yaitu menganalisis data atau teks-teks yang ada. Dalam hal ini, peneliti akan mempelajari kisah Maryam dalam tafsir Al Azhar dan Bible secara rinci, mengidentifikasi interpretasi, tema, dan makna yang berbeda dalam kedua sumber tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Keberadaan Maryam dalam Al-Qur'an

Maryam adalah salah satu tokoh yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dia adalah salah satu tokoh yang dihormati dalam Islam dan memiliki peran penting dalam cerita-cerita Al-Qur'an. Maryam disebut sebagai salah satu perempuan yang paling mulia dalam Al-Qur'an dan dipandang dengan penghormatan yang tinggi dalam Islam.

Nama, kelahiran, dan kisah hidup Maryam disebutkan secara rinci dalam Al-Qur'an. Bahkan orang tua Maryam, yaitu Imran dan Hannah, juga diabadikan dalam Al-Qur'an. Mengenai identitas Maryam, Al-Qur'an menyebutkan bahwa ayahnya bernama Imran. Para ulama Muslim klasik sepakat bahwa Imran adalah keturunan dari jalur Nabi Daud AS. meskipun namanya tidak dijelaskan secara spesifik dalam Al-Qur'an, namun diketahui bahwa ibunya bernama Hanah bin Faqudza Qunbul.

Paada saat itu, pasangan suami istri yang sudah berusia lanjut ini belum dikaruniai anak. Mereka berdoa tanpa henti, dan akhirnya Allah mengabulkan doa mereka. Namun saat itu Imran telah meninggal, karena bayi tersebut tidak memiliki ayah, Hannah memutuskan bahwa setelah kelahirannya, nanti bayi tersebut akan diserahkan sepenuhnya kepada

Allah dan ditempatkan di Masjid Baitul Maqdis.³⁰ Allah berfirman dalam QS. Ali Imran/3:35

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

(Ingatlah), ketika istri Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkau adalah yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Dalam tafsir Al Azhar dijelaskan bahwa, laki-laki yang bernama Imran Ia mempunyai seorang istri yang sangat shalih seperti Imran pula. Lalu Ia hamil. Dalam hamil itu, bernazarlah Ia, jika telah lahir anaknya akan diserahkan menjadi Abdi- Tuhan, menyelenggarakan Baitul Maqdis, oleh karenanya di antara keluarga sendiripun ada orang yang menjadi penyelenggara rumah suci itu, yakni Nabi zakaria, suami dari kakaknya. Maka berserulah Ia pada doanya agar nazarnya itu dikabulkan oleh Tuhan: “Sebab itu terimalah daripada-ku,” perkenankanlah nazar itu dapat terlaksananya: “ Sesungguhnya Engkau adalah Maha Mendengar” akan permohonan hambaMu yang sangat mengharap ini, “lagi Mengetahui.”. Betapa keinginan itu benar-benar tumbuh daripada lubuk hatiku, nazar yang tumbuh dari hati yang Ikhlas. ³¹

³⁰ Asshifa milasari, “Maryam dalam Al-Qur’an dan Maria dalam Alkitab (Studi Perbandingan)” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2022), 29, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22122/1/ASSHIFA%20MILASARI_30500117058.pdf

³¹ Hamka, “Tafsir Al Azhar”, Juzu’ 3, 762

Adapun dalam penjelasan lain dari Tafsir Tahlili Kementerian Agama. Pada ayat yang lalu diterangkan bahwa antara dua keluarga besar itu yakni keluarga Ibrahim dan keluarga Imran yang satu sama lain jalin-menjalin, maka pada ayat ini diterangkan mengenai kisah salah seorang keturunan mereka yang terkemuka, yakni istri Imran yang sedang hamil. Ia menazarkan anak yang masih dalam kandungannya untuk dijadikan pelayan yang selalu berkhidmat dan beribadah di Baitulmakdis. Dia tidak akan membebani sesuatu pada anaknya nanti, karena anak itu semata-mata telah diikhhlaskan untuk mengabdikan di sana. Pada akhir ayat 34 telah dijelaskan bahwa Allah mendengar apa yang diucapkan oleh istri Imran, mengetahui niat yang suci, dan mendengar pujiannya kepada Allah ketika ia bermunajat. Hal-hal inilah yang menyebabkan doanya terkabul, dan harapannya terpenuhi sebagai karunia dan kebaikan dari Allah.³²

Dalam beberapa ayat ini, nama Imran disebutkan dua kali. Pertama, pada ayat 33, Imran merupakan ayah Nabi Musa a.s. Kedua, pada ayat 35, Imran adalah ayah dari Maryam. Rentang waktu antara kedua tokoh ini sangat panjang. Ayat ini menunjukkan bahwa seorang ibu dapat menetapkan nazarnya untuk anaknya dan mendapatkan manfaat darinya. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah perlunya berdoa kepada Allah agar anak-anak kita menjadi individu yang rajin beribadah dan

³² Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Online

bermanfaat bagi agama, sebagaimana yang dicontohkan dalam doa Nabi Zakaria yang terdapat dalam Al-Qur'an.³³

Setelah istri Imran melahirkan, kekecewaan terpancar di wajahnya ketika mengetahui anak yang dilahirkan adalah seorang perempuan, sedangkan yang diharapkan adalah seorang laki-laki. Kesedihan terlihat jelas, dan harapannya untuk memenuhi nazarannya putus. Dalam doanya, dia menyatakan kesedihannya kepada Tuhan karena anak perempuan yang lahir sepertinya tidak cocok untuk memenuhi nazarannya, yaitu berkhidmat di Baitulmakdis. Meskipun demikian, Allah lebih mengetahui nilai sejati dari bayi perempuan yang lahir tersebut, bahkan lebih baik dari bayi laki-laki yang dimohonkan.³⁴

Hari yang dinantikan telah tiba, Hannah melahirkan seorang anak perempuan. Allah SWT. berfirman QS. Ali-Imran/3:36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

ketika melahirkan, dia berkata, “Wahai Tuhanku, au tela melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “laiki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.”³⁵

Dalam tafsir Al azhar dijelaskan maka telah lahirlah anak itu setelah genap bulannya. “Maka tatkala telah dilahirkan dia.”. Ternyata

³³ Ibid

³⁴ Ibid

³⁵ Qur'an Nu Online

anak yang dilahirkannya perempuan. tentu yang diharapkannya saat itu adalah seorang anak laki-laki, sebab penyelenggara rumah suci adalah seorang laki-laki seharusnya, sedang nazarnya telah bulat: “diapun berkata: Tuhanku! Sesungguhnya aku telah melahirkannya perempuan.” Bagaimana aku ini nazar telah dibulatkan, selahir anak telah diantar ke rumah suci, ternyata anaknya perempuan. Apakah Tuhan bisa menerimanya? Sebab walaupun Tuhan terima, dia masih tetap memegang teguh nazarnya. Lalu datanglah keterangan Tuhan kepada Rasulullah Muhammad SAW. “padahal Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu.” Meskipun anak itu terlahir perempuan, bukanlah ia perempuan biasa. Ibunya pun tidak mengetahui hal itu. Yang diketauinya anak itu adalah perempuan dimana menurut pendapatnya tenaga seorang perempuan untuk mengurus masjid Allah tidaklah sama dengan seorang laki-laki, dan ada beberapa hari dalam sebulan ia tidak boleh mendekati ke tempat beribadah yang agung. Dia tidak mengetahui apa yang Tuhan ketahui.³⁶

Di ketahui suatu saat nanti, bahwa ia akan dijadikan Allah suatu ayat bagi isi alam, suatu ketika seorang anak dara yang suci, bersih dan shalih akan melahirkan seorang putra, dan putra itu adalah Nabi Allah, yaitu Isa Almasih, tidak mengikuti kebiasaan dunia yaitu dengan perisetubuhan. Lalu Tuhan menegaskan lagi: “Dan tidaklah laki-laki seperti Perempuan.” Artinya tidak akan ada seorang laki-laki pun yang akan

³⁶ Hamka, “Tafsir Al Azhar”, 762

menjadi khadam rumah suci itu yang akan serupa dengan perempuan yang dilahirkannya itu.

Lalu istri Imran menyambung seruannya kepada Allah: “Dan aku telah menamainya Maryam, dan sesungguhnya aku memperlindungkannya dan keturunan keturunannya kepada engkau daripada syaitan yang terkutuk.”³⁷

Penjelasan lain menurut Tafsir Tahlili Kementerian Agama. Ayat ini menegaskan kemuliaan putri yang dilahirkan, dan menolak persangkaan bahwa bayi perempuan yang dilahirkan lebih rendah martabatnya daripada bayi laki-laki seperti yang diharapkan oleh istri Imran. Setelah istri Imran menyadari kenyataan anaknya itu perempuan, dan meyakini adanya hikmah dan rahasia di balik kenyataan ini, maka dia menyatakan bahwa bayi itu akan diberi nama Maryam. Dia tidak akan menarik kembali apa yang telah dinazarkan untuk menyerahkan anaknya berkhidmat di Baitulmakdis, walaupun bayi itu perempuan dan menurut anggapannya tidak pantas untuk menjaga Baitulmakdis, namun dia akan menjadi seorang abdi Tuhan yang khusyuk. Istri Imran memohon agar Allah menjaga dan melindungi bayinya dari godaan setan yang mungkin menjauhkannya dari kebajikan.³⁸

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sosok dari Maryam ini sering kali diberi karomah, salah satunya saat Maryam berada di tempat

³⁷ Ibid; 763

³⁸ Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Online

peribadahan dan Maryam sendirian, Nabi Zakaria meninggalkan Maryam seorang saja. Tiba-tiba diturunkanlah buah dari langit.³⁹ Dalam firman Allah QS. Ali ‘Imran ayat 37:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا
 زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرَأَتُ إِنِّي لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ٣٧

“Dia (Allah) Menerima (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada zakaria. Setiap kali zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.”⁴⁰

Menurut Tafsir Tahlili, disaat Maryam sudah beranjak dewasa, Maryam sudah mulai beribadah di mihrab. Setiap kali Nabi Zakaria itu masuk ke dalam mihrab, Nabi Zakaria mendapati disana terdapat makanan dan bermacam buah-buahan yang tidak ada pada masa itu karena belum masuk musimnya. Nabi Zakaria pernah bertanya kepada Maryam mengenai buah-buahan itu dari mana ia dapatkan padahal disaat itu sedang musim kemarau. Maka Maryam menjawab, “Makanan itu dari sisi Allah.

³⁹ Fuad Abdurrahman, *4 Pemimpin Wanita Surga: Biografi dan Kisah Menakutkan Bidadari Surga* (Solo: Tinta Medina, 2018), 168

⁴⁰ Qur'an Kemenag Online, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>

Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan.⁴¹

Adapun keberadaan Maryam di dalam Al-Qur'an hingga Ia boleh dikata berdialog dengan Malaikat saking sucinya Ia dan terpilihnya Maryam terdapat pada QS. Ali Imran/3:42

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ
الْعَالَمِينَ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata. “ Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas seluruh perempuan di semesta alam (pada masa itu).⁴²

Dalam ayat tersebut, Maryam ditempatkan dalam posisi orang kedua atau sebagai pihak yang di ajak berbicara (al-mukhathabah). Jibril, diutus oleh Allah, berperan sebagai pihak yang mengajak berbicara (al-mutakallim) kepada Maryam. Kabar yang disampaikan adalah bahwa Allah telah memilih ibu Nabi Isa sebagai perempuan suci, melebihi keagungan perempuan lain di zamannya. Makna pronomina ك (kamu perempuan) yang diulang hingga tiga kali dalam ayat tersebut menekankan partisipasi perempuan dalam teks Al-Qur'an dan menunjukkan keagungan keberadaan Maryam dalam konteks agama.⁴³

⁴¹ NU Online, <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/37>

⁴² Qur'an Kementerian Agama

⁴³ NU Online <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/maryam-satu-satunya-perempuan-yang-namanya-disebut-al-qur-an-dan-diajak-berbicara-EukA1>

Dalam Tafsir Tahlili dari Kementerian Agama di jelaskan. Ayat ini menyampaikan kembali kisah keluarga Imran, yang sebelumnya telah dibahas mengenai keluarga Zakaria yang juga termasuk dalam keluarga Imran. Allah memberikan pengingat kepada Nabi Muhammad saw tentang peristiwa yang dialami oleh Maryam saat Malaikat Jibril mengunjunginya (Maryam/19: 19-21). Dalam perbincangan antara Jibril dan Maryam, perlu dicatat bahwa ini bukanlah seperti pembicaraan Jibril dengan para nabi yang merupakan penyampaian wahyu Allah kepada mereka, melainkan merupakan dialog antara malaikat dan wali-wali Allah yang diterima dalam bentuk ilham.⁴⁴

Maryam menyatakan rasa syukurnya kepada Allah melalui ibadah dan ketaatannya yang konsisten, yang tidak hanya menjaga kemuliaan dan kesempurnaannya, tetapi juga menjauhkannya dari segala sifat yang tidak baik. Oleh karena itu, sangat wajar jika Maryam mendapatkan ilham dari Allah melalui Jibril sebagai penghormatan terhadap dirinya.⁴⁵

Jibril menegaskan bahwa Allah telah memilih Maryam untuk berkhidmat di Baitulmakdis, membersihkannya dari keaiban lahir dan batin, serta menentukannya sebagai ibu dari seorang nabi, meskipun dia tidak pernah bersentuhan dengan seorang lelaki. Allah memberikan

⁴⁴ Qur'an dan Tafsirannya Kementerian Agama

⁴⁵ Ibid

keistimewaan kepada Maryam di antara semua perempuan pada zamannya.⁴⁶

Maryam disebutkan dalam beberapa surah di Al-Qur'an. Surah-surah yang mencangkup kisah Maryam antara lain surah Ali 'Imran yang telah sedikit dijelaskan di atas dan surah Maryam. Surah Maryam bahkan dinamai sesuai dengan namanya. Salah satu kisah yang paling terkenal yang melibatkan Maryam dalam Al-Qur'an adalah kisah kelahiran Nabi Isa dalam surah Maryam. Dalam Al-Qur'an, Maryam diceritakan sebagai seorang perempuan yang suci yang dianugerahi keturunan laki-laki tanpa campur tangan seorang laki-laki.

Adapun beberapa aspek dari keberadaan Maryam dalam Al-Qur'an, yang pertama adalah dari "kisah kelahiran Nabi Isa" dimana itu merupakan salah satu kisah paling terkenal yang melibatkan Maryam dalam Al-Qur'an adalah yakni tentang kelahiran Nabi Isa dalam surah Maryam (surah ke-19) dalam kisah ini Maryam mendapat berita atau kabar dari malaikat Jibril bahwa dia akan melahirkan seorang anak laki-laki meskipun dia belum pernah bersentuhan dengan seorang laki-laki dan dalam keadaan masih perawan Karena belum pernah dijamah oleh laki-laki manpun dan tanpa melalui perkawinan sebagaimana kelaziman atau hukum alam yang disebut sebagai sunnatullah. Ini di anggap sebagai mukjizat besar dlam islam dan menginformasi bahwa Nabi Isa adalah seorang Nabi yang istimewa.

⁴⁶ Ibid

Lalu yang kedua adalah “ketakwaan dan keimanan Maryam”, berawal dari istri Imran yang bernazar untuk menyerahkan anaknya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. untuk memenuhi nazarinya istri Imran menyerahkan anaknya untuk bertugas di Rumah Allah SWT. Maryam merupakan wanita Shalihah yang selalu menjaga kesuciannya. Allah SWT. memperlakukan kepada Maryam sesuatu yang dapat menambah keteguhan dan keimanannya dimana Allah SWT. mengutus Malaikat-Nya menemui Maryam dalam wujud manusia, untuk meniupkannya ruh kepada Rahim Maryam. Disaat Maryam sedang mengandung, Maryam berusaha mengasingkan diri dari keluarganya untuk menghindari fitnah. Sesaat Maryam telah melahirkan, Maryam datang kembali pada kaumnya dan juga keluarganya dengan membawa anaknya Isa as. Disaat itu Maryam mendapat isyarat dari Allah SWT. untuk berpuasa, yakni berpuasa diam tidak berbicara dengan siapapun. Hinaan dan prasangka buruk di lontarkan kepada Maryam oleh kaumnya, karena pulang dengan membawa anak (Isa as). Isa as membela ibunya dengan mengatakan bahwa Isa adalah hamba Allah SWT yang diberi-Nya Alkitab (Injil), dan Allah juga menjadikan aku (Isa as) sebagai seorang Nabi. Isa juga mengatakan bahwa ibunya adalah seorang wanita yang shalihah yang mendapat mukjizat dari Allah SWT.⁴⁷

Maryam telah dihadapi ujian besar dalam kehamilannya, meskipun situasinya sulit dan dapat mendatangkan fitnah, dia tetap teguh dalam

⁴⁷ Narulita Ika, “Kisah Istri Fir’aun dan Maryam dalam Al-Qur’an” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 100, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1301/>

keimanannya dan tunduk kepada Allah. Dia juga memilih untuk berbicara melalui isyarat. Maryam adalah contoh kepatuhan yang luar biasa kepada Allah SWT. dia menerima dengan tulus ketetapan yang telah diberikan Allah, dia menerima mukjizat ini dengan tawakal dan taat kepada kehendak Allah SWT. hingga namanya diabadikan sebagai nama Surat “Maryam” di alam Al-Qur’an, yakni surat ke-19, atau pada Juz ke-16.

B. Keberadaan Maria dalam Bible

Dalam Bible Keluarga Maryam atau disebut dengan Maria, tidak di jelaskan dari keturunan mana, tetapi ada sedikit informasi yang dapat dilihat dari beberapa penggalan bab dan ayat yang terdapat dari Ijnil Lukas bab 1:36 berisi :

“³⁶ Dan sesungguhnya Elizabeth, sanakmu itu, iapun sedang mengadakan seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu.”⁴⁸

Di situ dikatakan bahwa Elizabeth merupakan saudara dari Maria. sedangkan Elizabeth berasal dari keturunan Harun yang dijelaskan dalam Injil Lukas bab 1:5 yang berisi:

“⁵ Pada zaman Herodes, raja Yudea, adalah seorang Imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Istrinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elizabeth.”⁴⁹

Bisa disimpulkan bahwa Maria Merupakan Keturan Harun karena Elizabeth merupakan saudara dari Maria. Karena memang tidak dijelaskan siapa nama orang tua Maria, namun terdapat hal yang rancu karena di Injil Bilangan bab 36:6-12 dijelaskan bahwa kaum wanita boleh menikahi siapa

⁴⁸ Alkitab, Lukas 1:36

⁴⁹ Alkitab, 1:5

saja yang mereka sukai asalkan tetap satu suku. Sedangkan Yusuf merupakan suami Maria ialah keturunan dari Daud. Injil Lukas bab 1:26-27 berisi:

“²⁶ Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, ²⁷ kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.”⁵⁰

Bunda Maria yang dikenal sebagai Maria perawan atau Maria sang perawan, adalah tokoh yang sangat penting dalam agama Kristen, khususnya dalam Katolik dan Ortodoks. Dia dikenal sebagai ibu Yesus Kristus dan memiliki peran yang sangat istimewa dalam cerita kelahiran Yesus. Maria juga sering disebut dengan bunda Allah dan juga bunda Gereja. Ia sangat di hormati karena peranannya dalam sejarah keselamatan umat manusia, adapun menurut para ahli mengatakan bahwa keselamatan manusia terjadi ketika Maria menerima kabar dari Malaikat Gabriel.⁵¹

“²⁸ Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “salam, hai engkau yang dikarunia, Tuhan menyertai engkau.” ²⁹ Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.” ³⁰ Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah.” ³¹ Sesungguhnya engkau akan mengandung dan melahirkan

⁵⁰ Alkitab, 1:26-27

⁵¹ Maria dalam sejarah Keselamatan, “Kompasiana, 5 Januari 2023.

<https://www.kompasiana.com/magdalenasuster2413/63b6a7cec1cb8a4c395b95c3/maria-dalam-sejarah-keselamatan>

seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus”.⁵²

Dalam Alkitab, Maria, Ibu Yesus, termasuk salah satu perempuan yang disebut dalam tulisan suci. Dia adalah satu-satunya perempuan yang kehidupan dan pelayanannya telah dinubuatkan berabad-abad sebelum kelahirannya. Dalam keyakinan Gereja Roma Katolik, kedudukan Maria jauh di atas Malaikat dan Manusia. Pada tanggal 8 Desember 1854, Gereja Roma Katolik menetapkan bahwa Maria luput dari dosa perorangan, dikandung dalam keadaan suci, dan selama hidupnya tetap suci dan perawan. Setiap tanggal 8 Desember, Maria diperingati sebagai Bunda Tuhan yang dikandung tanpa noda, juga pada tanggal 25 Desember bersamaan dengan peringatan hari Natal.

Ajarn bahwa Maria dikandung tanpa dosa dan tetap perawan saat mengandung memberi peringatan bahwa keinginan untuk berhubungan kelamin dianggap sebagai inti dosa. Maria tidak pernah memiliki keinginan demikian, sehingga setelah Yesus lahir, dia tidak pernah memiliki anak lahi. Begitu juga setelah wafat, Maria diangkat ke surge. Maria dianggap sebagai penghubung antara pekerjaan Allah dan usaha manusia, menciptakan hubungan antara Maria, Gereja, dan jiwa manusia. Semua ini menyiatkan bahwa Maria menjadi juru selamat karena melahirkan Yesus. Tertulis dalam Alkitab Lukas Bab 1 ayat 46-50 mngatakan,⁵³

⁵² Alkitab Lukas 1:28-31

⁵³ Asshifa milasari, “Maryam dalam Al-Qur’an dan Maria dalam Alkitab (Studi Perbandingan)” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2022), 22

“Lalu kata Maria, jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia. Karena yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. Dan rahmat-Nya turun temurun atas orang yang takut akan dia.”

Bunda Maria muncul dalam perjanjian baru di dalam Alkitab, khususnya di dalam Injil Matius dan Injil Lukas. Dalam ke dua Injil tersebut, diceritakan bahwa Malaikat Gabriel datang kepada Maria dan memberitahunya bahwa dia akan mengandung melalui kuasa Roh Kudus. Maria merespon dengan kerendahan hati, “sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (Lukas1:38).⁵⁴

Tuhan Allah telah mempersiapkan Maria sejak awal. Dalam perjanjian lama sosok Maria telah digambarkan keikutsertaannya dalam mewujudkan tata keselamatan Allah itu sendiri. Sepanjang perjanjian lama sebutan Maria telah disiapkan oleh perutusan wanita-wanita saleh. Meskipun ketidak taatannya, sejak awal telah dijanjikan kepada Hawa, bahwa dia akan mendapat turunan, yang akan mengalahkan yang jahat, dan akan menjadi ibu semua orang hidup.⁵⁵

Dalam perjanjian lama sejak semula telah membuatkan bagaimana sesungguhnya Marialah yang sebenarnya dipersiapkan oleh Allah. Hal ini terungkap dari nubuat Nabi Yesaya: “sebab itu Tuhan sendirilah yang akan

⁵⁴ Alkitab Lukas 1:38

⁵⁵ Intan Martina, “Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah” *Artikel*, (2021), 87, <file:///C:/Users/litaho/Downloads/310-Article%20Text-748-2-10-20210429.pdf>

memberikan kepadamu suatu pertanda: sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan dia Imanuel” (Yesaya 7:14). Imanuel sendiri mempunyai arti Allah menyertai kita. Pernyataan itu terdapat dalam Injil Matius kembali ke perjanjian baru berbunyi: “sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akanmenamakan Dia Imanuel” – yang berarti: Allah menyertai kita.” (Matius 1:23).

C. Kisah Kehamilan Maryam dalam Al-Qur’an menurut Tafsir Al-Ahzar

Maryam adalah wanita suci yang di bimbing Allah SWT. melalui Nabi Zakaria as. ia merupakan wanita pilihan Allah SWT. Adapun peristiwa tentang kelahiran Nabi Isa as⁵⁶. yang tercantum dalam Al-Qur’an yang diawali dengan sebuah pensucian yakni wanita terpilih dan suci dalam Al-Qur’an:

Qs. Ali Imran: 42-43

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأَى كَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰىكِ عَلٰى نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ
يَمْرِيْمُ افْتَبِيْ لِرَبِّكِ وَاَسْجُدِيْ وَاَرْكَعِيْ مَعَ الرَّاكِعِيْنَ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata. “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas seluruh perempuan di semesta alam (pada

⁵⁶ Ratna Wulandari, “Maryam Dalam al-Qur’an dan Perspektif Alkitab” (Skripsi, AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016), 23, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/184/1/Ratna%20Wulandari.pdf>

masa itu).Wahai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”⁵⁷

Dalam Tafsir Al- Ahzar di jelaskan bagaimana pada ayat ke 42, ayat tersebut merupakan lanjutan cerita mengenai pertumbuhan diri Maryam yang pada saat kecilnya itu di asuh oleh Zakaria. Maryam telah besar dan juga tumbuh dewasa. Maka Tuhan mengingatkan padanya Maryam bahwa Ia telah menjadi pilihan Tuhan, termasuk orang-orang yang terpilih pada zamannya sebagai Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan Rasul dan juga NAbi-nabi yang lain, dan Nabi kita Muhammad SAW.

Merupakan suatu kemuliaan bagi Maryam, karena dia sebagai nazar ibunya menjadi penghikmad rumah suci. Itu merupakan suatu kemuliaan bagi dirinya karena seorang guru yang menndampinginya serta pengasuhnya merupakan seorang Nabi yang besar. Juga merupakan suatu kemuliaan baginya karena Ia merupakan satu-satunya perempuan yang telah dipilih oleh Allah untuk melahirkan seorang Nabi, yaitu Isa, merupakan satu-satunya Rasul Allah yang dilahirkan ke dunia tidak dengan perantara seorang bapa.

Dilanjutkan pada ayat ke 43 dalam tafsir Al Azhar menjelaskan, bahwa diserulah Maryam untuk selalu beribadah kepada Allah, sehingga sari kemuliaan dan pilihan atas diri engkau yang di berikan Tuhan itu bertambah.

Lalu pada QS. Ali Imran/3:45-47

⁵⁷ NU Online

إِذْ قَالَتِ الْمَلَايِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ, وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ, قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ □

Artinya:

45. (Ingatlah), ketika para Malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang (kelahiran anak yang diciptakan) dengan kalimat dari-Nya, namanya Isa Almasih putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat serta termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). 46. Dia berbicara dengan manusia (sewaktu) dalam buaian dan ketika sudah dewasa serta termasuk orang-orang saleh.”⁴⁷ Dia (Maryam) berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?” Dia (Allah) berfirman, “Demikian, Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki.” Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, dia hanya berkata padanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu.⁵⁸

Menurut tafsir Al Azhar dijabarkan pada ayat ke 45, Maka Malaikat Jibril pun datanglah kepada Maryam menyampaikan bahwa Kalimat Allah itu pun akan berlaku atas diri Maryam. Tuhan akan mengatakan Kun pula, sehingga akan mengandunglah dia seorang anak, tidak denga perantara laki-laki. “*Namanya Al Masih Isa anak Maryam*”. Di sini Malaikat menyampaikan siapa nama anak yang dikandung itu. Di dalam asli bunyi ayat disebut *Ismuhu*, namanya. *Hu* yang berarti itu adalah untuk laki-laki, bukan *Ha* yang berarti untuk perempuan. Maka tegaslah arti kata ayat ini, wahyu yang disampaikan Malaikat kepada Maryam, bahwa kehendak dan ketentuan-Nya, Maryam akan mengandung anak laki-laki bernama Almasih Isa anak Maryam. Dimana akan sama kedudukan Isa

⁵⁸ NU Online Al Quran

dengan Nabi-nabi dan Rasull yang lain, sama-sama mulia kedudukannya di sisi Allah baik di dunia ataupun di akhirat, dan termasuk orang-orang Muqrrabin, yaitu mereka-mereka yang dianggap dekat dengan Tuhan.⁵⁹

Kemudian pada lanjutan ayat ke 46 dalam tafsir Al Azhar, Kemudian Malaikat meneruskan lagi wahyu kepada Maryam tentang anak yang akan dilahirkannya itu: “Dan akan bercakap dengan manusia di dalam buaian.” Kelak di dalam surat Maryam akan bertemulah penjelasan lagi tentang Nabi Isa bercakap membela kesucian ibunya seketika dia masih dalam buaian atau ayunan.

Kemudian dilanjutkan dari kisah kehamilan Maryam dalam Surat Maryam. QS. Maryam/19:22-26

فَحَمَلَتْهُ فَاتَّبَدَتْ بِهِ □ مَكَانًا قَصِيًّا، فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا، فَنَادَىٰ مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا، وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا حَنِيًّا^ط، فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا^ج

Artinya:

22. Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ke tempat yang jauh. Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. 23. Dia (Maryam) berkata, “Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).” 24. Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang renda, “Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. 25. Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu. 26. Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang

⁵⁹ Tafsir Al Azhar

Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.”⁶⁰

Penjelasan dari tafsir Al Azhar dari ayat di atas yakni, Berlakulah apa yang telah diputuskan oleh Tuhan didalam takdirnya, bahwa Maryam mesti mengandung. Dan mengandunglah dia. Kian lama kian terasa kandungannya itu. Sebagai seorang anak perawan yang shalih dan tekun kepada Ilahi, dari keluarga yang teguh percaya kepada Allah, kehamilannya itu diterimanya sebagai suatu bahagian dari Imran. Tetapi tidaklah semua orang akan dapat mempercayainya. Sebab semua orang tau bahwa dia masih belum kawin. Tentu orang akan bertanya-tanya, siapa gerangan yang telah merusaknya. Maka untuk menyelamatkan anak yang dalam kandungan itu dan menyelamatkan dirinya dari tuduhan-tuduhan yang hina.⁶¹

Kata tempat yang jauh itu ialah jauh dari mihrab tempat ia beribadat di masjid dalam asuhan pamannya Zakariya. Tempat itu adalah desa Baitlaham (Bethlehem), yang jauhnya sekira kira 8 mil dari Baitul Maqdis.

Dari susunan ayat tersebut dapatlah kita merasakan bahwa hidup Maryam pada waktu itu memang tersisih jauh dari kaum dan keluarga. Kegelisahan diri karena merasakan sakit akan melahirkan akan menyebabkan dia mencari tempat yang sunyi nan teduh. Bertemu pohon, lalu berteduhlah dia disitu menunggu kelahirannya. Dalam demikian fikiran berjalan juga, anak akan lahir, bapanya tidak ada. Dia sendiri

⁶⁰ NU Online Al Qur'an

⁶¹ Tafsir Al Azhar, juzu' 16, 22

percaya bahwa ini kehendak Tuhan, tetapi apakah kaumnya akan percaya? Siapa yang akan percaya? padahal selama ini diatidakhlah perawan mengandung tanpa laki-laki dan anak lahir tidak terang siapa ayahnya? Disaat itulah Maryam berkata “*Wahai alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini,*” yaitu sebelum hal yang ganjil ini terjadi: “*Dan jadilah aku seorang yang tidak berarti lagi dilupakan.*” (ujung ayat 23) Tidak ada orang yang tahu, tidak ada orang yang mengenal dan tidak sampai menjadi buah mulut orang⁶²

Memang, kalau sudah ada perasaan seperti itu percobaan telah memuncak seperti ini, datang saat pikiran manusia merasakan lebih baik mati saja.

Pada ayat ke 24 yang menyeru dari tempat yang rendah, ataupun dari tempat yang sangat dekat dari Malaikat Jibril yang diwakilkan Tuhan.

Segala hal yang kau lalui tidaklah lepas dari penjagaan Allah. Karena kelahiran atas anakmu kelak adalah suatu kehendak Tuhan semata.

Dan waktu yang telah ditunggu-tunggupun telah datang! Datang lagi hal sulit dimana dia memerlukan air untuk membersihkan anaknya yang baru lahir itu dan juga untuk membersihkan dirinya sendiri. Saat sesudah anak itu lahir dia memerlukan makanan. Karena dia sangatlah lapar. Tidak akan ada manusia yang menolong. Disaat-saat seperti itulah Malaikat Jibril datang lagi kepada Maryam untuk menyampaikan pesan Tuhan agar dia jangan bersedih hati dan susah pikiran. Yang pertama

⁶² Ibid; 23

sekali ialah persoalan air, terdapat sebuah anak sungai yang kecil dan airnya jernih ada mengalir di dekatnya sangat dekat sekali. ⁶³

Apakah sungai kecil itu sudah ada sejak sebelum itu, atau Allah yang mengadakan waktu itu juga, tidak ada keterangan dalam urutan ayat tersebut hanya saja menurut keterangan dalam sebuah Hadist yang marfu' dirawikan oleh Thabrani, yang diterima dengan sanadnya dari Ikrimah, yang didengar dari Abdullah bin Umar, bahwa beliau ini pernah mendengar Rasulullah SAW. mengatakan bahwa sungai kecil yang disediakan untuk Maryam itu merupakan istimewa yang diciptakan oleh Allah.

Lanjutnya pada pangkal ayat 25 yg artinya “*Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu.*” Itulah sabda Tuhan yang disampaikan oleh malaikat Jibril itu kepada Maryam selanjutnya. Artinya tariklah atau raihlah pohon itu, dimana maksudnya adalah menggoncangkannya: “*niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu.*” (ujung ayat 25)⁶⁴

Melihat pada bunyi ayat tersebut, nyatanya kurma itu telah berbuah matang dan ranum. Apabila ditarik-tarik batangnya itu atau digoyang-goyangkan, maka buah itu akan jatuh. Artinya walaupun buah itu sudah ranum, dan walaupun Tuhan telah menyediakan sungai kecil yang jernih airnya dan selalu mengalir, akan tetapi Maryam, atau orang yang beriman tidaklah boleh berdiam diri saja. Jangan hanya menunggu, bahkan

⁶³ Ibid; 23

⁶⁴ Ibid; 23

goyangkanlah pohon itu agar buahnya dapat jatuh. Takdir dan pertolongan yang sudah disediakan oleh Allah hendaknya juga disertai dengan usaha dari usaha manusia itu sendiri.

Adapun penjelasan lain dari Tafsir Tahlili Kementerian Agama. Jibril kemudian memerintahkan Maryam untuk menggoyangkan pohon kurma, dan pohon tersebut akan menjatuhkan buah kurma yang sudah masak kepadanya. Ini merupakan rahmat tambahan dari Allah untuk Maryam, karena pada awalnya pohon kurma itu sudah kering, namun dengan kehendak Allah, pohon tersebut menjadi hijau dan subur kembali serta berbuah sebagai rezeki untuk Maryam.⁶⁵

Lalu pada pangkal ayat 26 yang artinya, “*Makan, minum, dan bersukacitalah engkau.*” Dari tafsir Al Azhar dijelaskan. Tidak ada lagi yang harus kamu susahkan, air telah tersedia dengan mengalirnya sungai. Makan juga telah tersedia, asalkan kamu dapat menggoyang-goyangkan pohon kurma tersebut maka makanan itu akan jatuh dihadapanmu. Dari itu makanlah buah kurma yang jatuh berapapun yang engkau mau dan minumlah air jernih yang selalu mengalir itu dan tenanglah fikiran.⁶⁶

Dalam Tafsir ini menjelaskan pula arti dari kata “*Wa qorrii ‘aina*” yang artinya tenanglah hatimu. Jika menurut arti harfiahnya ialah tenanglah matamu. Sebab orang yang sedang gelisah mengesan kepada penglihatannya yang seolah liar, karena marah. Atau sayu karena sedang bersedih hati. dan jika fikirang seorang telah tenang, itu juga mengesan

⁶⁵ Al Qur’an dan Tafsirannya kementerian Agama

⁶⁶ Tafsir Al Azhar, juzu’ 16, 24

kepada penglihatannya yang terlihat tenang. *“Maka jika engkau melihat ada manusia agak seorangan”*(menurut terjemahan Tafsir Al Azhar) dimana dalam terjemahan umum Kementerian Agama adalah *“Jika engkau melihat seorang”* maksud dari itu adalah tempat ini tidaklah akan selalu tersembunyi dari penglihatan manusia⁶⁷. Akan tetapi pasti akan ada orang yang akan tahu ataupun akan ada orang yang mencari dimana gerangan anak dara yang shalih itu menyembunyikan diri. Karena telah lama tidak terlihat di tempat beribadatnya. Maka apabila ada seorang yang datang, maka banyaklah pertanyaan mereka mengenai hal ini. Maka dari itu *“Katakanlah sesungguhnya aku telah bernazar di hadapan Tuhan yang maha pengasih, maka sekali-kali tidaklah aku bercakap-cakap, sejak hari ini, dengan seorang manusiapun.”* (terjemahan ujung ayat 26)

Maka apabila akan ada orang yang datang. Akan banyak hal yang dipertanyakan dari rasa penasarannya. Maka janganlah di jawab dengan perkataan, melainkan beri saja isyarat dengan tangan bahwa mulai hari ini aku tidak boleh berkata sepatah kata pun. Sebab aku sudah berjanji kepada Tuhan untuk bernazar tidak akan berbicara.

Menurut penjelasan lain dari tafsir Tahlili Kementerian Agama yakni, Maka, Jibril memerintahkan Maryam untuk makan, minum, dan bersenang-senang karena rezeki yang diberikan oleh Allah, serta menghilangkan kesedihan hatinya karena Allah memiliki kuasa untuk membersihkannya dari segala tuduhan yang tidak pantas. Dengan

⁶⁷ Ibid; 24

demikian, Maryam tetap dianggap sebagai wanita yang suci, tidak pernah ternoda. Jika ada seseorang yang menanyakan tentang keadaannya atau masalah anaknya, Maryam diinstruksikan untuk memberikan isyarat, "Sesungguhnya, aku telah bernazar untuk berpuasa hanya untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, dan pada hari ini, aku tidak akan berbicara langsung dengan seorang manusia pun, karena ucapanku mungkin ditolak dan tidak dipercayai."⁶⁸

Ini lah sebuah tawakal yang sebesar-besarnya. Sebab apabila ada pertanyaan yang datang dan dijawab dengan perkataan hanya akan menimbulkan pertengkaran saja. Karena orang pun tidak akan percaya bahwa dia mengandung dan melahirkan atas kehendak Allah, karena diluar kebiasaan yang berlaku.

Pembatasan puasa yang dijelaskan di atas menekankan bahwa tujuannya utamanya adalah untuk melindungi Maryam dari serangan yang penuh fitnah dan kejam yang mungkin dilancarkan oleh orang-orang terhadapnya. Maryam tidak perlu membela dirinya sendiri; anaknya kelak akan membalas tuduhan-tuduhan tersebut sepenuhnya. Dengan keyakinan yang kuat kepada Allah, Maryam dan bayinya yang baru lahir mendapat bantuan dari Allah dan kembali ke tengah-tengah masyarakatnya.

Ketika Maryam dan anak laki-laki yang sedang dibawanya bertemu dengan kerabat dan keluarganya, mereka dituduh berzina dan kaumnya

⁶⁸ Al Qur'an dan Tafsirannya Kementerian Agama

menyalahkan Maryam, tindakan ini disebutkan dalam QS. Maryam/19:27-28.

فَأْتَتْ بِهِ □ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ □ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا , يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَعْثًا

Artinya :

27. Dia (Maryam) membawa dia (bayi itu) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata, “Wahai Maryam, sungguh, engkau benar-benar telah membawa sesuatu yang sangat mungkar. 28. Wahai saudara perempuan Harun (Maryam), ayahmu bukan seorang yang berperangai buruk dan ibumu bukan seorang perempuan pezina.”

Dalam tafsir Al Azhar dijabarkan pada ayat ke 27, bahwa setelah anak laki-laki itu lahir di tempat terpencil, belum ada yang memerhatikan karena belum ada orang yang datang ke sana. Dan diri Maryam pun mulai kembali kuat sebab Maryam telah memakan kurma dan air yang erpedia. Saat setelah Maryam merasakan dirinya kembali kuat dan segar, digendonglah anak itu dan kembali ke asalnya di Baitul Maqdis. Tidak diragukan lagi kedatangan Maryam dengan menggendong seorang anak kecil akan mendatangkan kehebohan besar. Anak siapa yang digendongnya ini, anak siapayang disusunya ini, siapa gerangan yang sudah mencedrai kegadisannya. Tentulah tidaklah dapat ditutupi hal seperti itu, semakin lama semakin membuat heboh. Maka mereka pun berkata “Sesungguhnya kau telah berbuat suatu perbuatan yang hebat, ngeri lagi dahsyat sekali. Karena selama ini kau dianggap sebagai wanita yang shalih, kuat memegang ajaran agama. Namun tiba-tiba sekarang

engkau datang membawa seorang anak yang tidak terang siapa ayahnya!”⁶⁹

Adapun penjelasan lain dari Tafsir Tahlili Kementerian Agama. Setelah Maryam mendapatkan perintah untuk berpuasa pada hari kelahiran putranya dan untuk tidak berbicara dengan siapa pun, dan setelah mendapatkan jaminan dari Allah bahwa kehormatannya akan tetap terjaga, Maryam sepenuhnya menyerahkan nasibnya kepada ketetapan Allah. Maryam menggendong anaknya dan membawanya kepada kaumnya, tetapi tindakannya itu menyebabkan kaumnya mencemooh perbuatannya seraya berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan suatu perbuatan yang sangat mungkar."⁷⁰

Lalu dilanjutkan pada ayat ke 28 dimana pangkal ayat itu Maryam dipanggil dengan sebutan “Hai saudara perempuan dari Harun!” sudah jelas bahwa yang disebut dengan Harun disini bukanlah Nabi atau Rasull. Melainkan orang-orang pada masa itu terbiasa menyebutnya dengan panggilan tersebut karena, di zaman dulu ada seorang Abid dan shalin yang menobatkan seluruh hidupnya untuk beribadat kepada Allah dan berkhidmat di dalam masjid tempat sembahyang; namanya Harum.⁷¹

Maka dengan penyebutan panggilan seperti itu terdapat makna peringatan bahwa orang semacam dia ini yang selama ini di kenal dengan ke-shalihannya, tidaklah layak akan terjadi hal seperti ini.

⁶⁹ Tafsir Al Azhar, Juzu' 16, 26

⁷⁰ Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama

⁷¹ Tafsir Al Azhar, juzu' 16; 27

Pada ujung ayat ke 28 ada kata yang memiliki arti “perempuan nakal” dapat diartikan sebagai perempuan lacur, atau perempuan tunasusila”, yang berarti kekosongan budi, yang telah memperdagangkan kehormatannya. Sebab ibu Maryam tidaklah dikenal seperti wanita tersebut, maka hal seperti itu melahirkan tetapi tidak ada suami, tidaklah pantas terjadi pada diri Maryam.⁷²

Adapun penjelasan menurut Tafsir Tahlili dari Kementerian Agama. Kemudian mereka menambah celaan dan cemoohan serta tuduhan kepada Maryam seraya berkata, “Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang wanita tuna susila. Bagaimana kamu sampai mendapatkan anak ini.” Maryam dipanggil dengan sebutan “Saudara perempuan Harun”, oleh karena telah menjadi kebiasaan Bani Israil untuk menyebutkan nama-nama para nabi dan orang-orang saleh sebelumnya. Diriwayatkan oleh al-Mugirah bin Syu’bah yang diutus oleh Rasulullah saw, ke Najran di negeri Yaman di mana terdapat orang-orang Nasrani dan mereka bertanya.⁷³

segala takdir-Nya. Setelah itu, dia menggendong anaknya dan menghadap kepada kaumnya. Ketika mereka melihat situasinya, mereka mulai membesarkan masalah dan sangat menyalahkannya. Ada pendapat yang menyatakan bahwa Maryam dianggap sebagai sosok laki-laki shaleh di kalangan mereka yang bernama Harun. Penilaian ini didasarkan pada tingkat kezuhudan dan ibadahnya, dan beberapa ulama bahkan

⁷² Ibid; 27

⁷³ Qur’an dan tafsirnya Kementerian Agama

menyerupakan Maryam dengan seorang laki-laki yang suka berbuat dosa dan memiliki nama Harun. Pada masa lalu, mereka memberi nama-nama mereka dengan nama-nama para Nabi dan orang-orang shaleh di kalangan mereka.

Meskipun Maryam tetap tenang dan tidak mengeluarkan sepatah kata pun dari mulutnya. Yang dia lakukan hanyalah memberi isyarat kepada anaknya, seolah-olah mengatakan, "Tanyakan saja kepada anak ini." Tentu saja, hal ini membuat mereka bingung, dan mereka bertanya, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Maryam/19:29.

فَاشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا

Artinya:

Dia (Maryam) menunjuk kepada (bayi)-nya (agar mereka bertanya kepadanya). Mereka berkata, “bagaimana mungkin kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?”⁷⁴

Menurut Tafsir Al Azhar diartikan bahwa setelah di pepet dengan segala macam pertanyaan. Maka sesuai dengan wahyu yang diterimanya, bahwa Maryam pun mengisyaratkan tangannya kepada anak yang sedang di gendongnya yang berarti: “Tanyakan saja kepadanya!”. Maka mereka pun menjawab yang benar saja mana mungkin anak kecil seperti itu bisa menjawab pertanyaan kami? Anak kecil belum bisa berbicara.⁷⁵

Adapun menurut Tafsiran dari Kementerian Agama. Maryam tidaklah gentar menghadapi cemoohan dari kaumnya, maka untuk menjawabnya dia langsung menunjuk kepada anak yang sedang

⁷⁴ Quran Kementerian Agama

⁷⁵ Tafsir Al Azhar, juzu' 16, 28

digendongnya. Melihat isyarat itu mereka langsung berkata, “Bagaiman mungkin kami akan berbicara dengan bayi yang masih dalam ayunan itu?”.

Menurut tafsir Tahlili dari Kementerian agama. Maryam menunjuk kepada putranya supaya berbicara dan menjelaskan tentang keadaannya, karena Maryam sudah bernazar untuk tidak berbicara dengan siapa pun dan sudah merasa yakin bahwa anaknya mengerti isyarat itu. Orang-orang Yahudi bertanya dengan keheranan, “Bagaimana kami akan berbicara dengan seorang bayi yang masih di dalam gendongan?” Mereka menduga bahwa Maryam memperolok-olok mereka.⁷⁶

Maryam mendengar tuduhan dari kaumnya dan tetap tegar serta tenang, sesuai dengan petunjuk yang telah diterimanya. Maryam menunjuk kepada bayinya dengan isyarat, menandakan bahwa mereka seharusnya bertanya kepada bayi tersebut bukan kepada dirinya. Namun, Allah berkehendak lain. Suara halus dari buaian sang bayi didengar oleh mereka, dan mereka terperangah seakan mulut mereka terkunci ketika mendengar suara halus dari buaian bayi Maryam.⁷⁷ Ini adalah mukjizat sebagai bukti dari kekuasaan Allah yang menciptakan Isa Al-Masih tanpa kehadiran seorang ayah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Maryam/19:30-34.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا آيَةً ۚ مَا كُنْتُ مَوْصِيًّا ۚ
بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۚ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي ۖ وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ۚ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ

⁷⁶ Al Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama

⁷⁷ Asshifa milasari, “Maryam dalam Al-Qur'an dan Maria dalam Alkitab (Studi Perbandingan)” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2022)

يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا، ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ
يَمْتَرُونَ

Artinya:

30. Dia (Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia (akan) memberiku Kitab (Injil) dan menjadikan aku seorang Nabi. 31. Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku, 32. dan berbakti kepada ibuku serta Dia tidak menjadikanku orang yang sombong lagi celaka. 33. Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari aku dibangkitkan hidup (kembali).”⁷⁸ 34. Itulah (hakikat) Isa putra Maryam, perkataan benar yang mereka ragukan.

Dalam Tafsir Al Azhar dijelaskan. Saat Isa Almasih yang masih dalam buaian dan dalam gendongan atau ayunan itu berkata: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Allah”

Tentu saja mereka orang-orang pun terkejut saat mendengar sendiri anak yang masih dalam ayunan itu telah berdiaog dengan bahasa yang fasih. Al-Qurthubi menyalinkan dalam Tafsirnya bahwa sesudah Isa mendengar mereka berkata seperti itu, bagaimana bisa anak dalam ayunan dapat kami ajak berbicara, tiba-tiba Isa Almasih yang sedang meyusu melepaskan mulutnya dari susu ibunya, lalu diangkatlah tangan telunjuknya yang kanan dan berkata: “Aku ini adalah hamba Allah!” Maka percakapan yang pertama itu merupakan sebuah pengakuan bahwa dirinya adalah hama Allah, mengakui memperhambakan diri kepada Tuhan, sebagaijuga makhluk-makhluk yang lain. Lalu diteruskan perkataannya: “*Dia telah memberikan al-kitab kepadaku.*” Walaupun dia masih sekecil itu, rupanya sudah disampaikan melalui perantaraan lidahnya, bahwa

⁷⁸ Qur’an kementerian Agama Online

untuknya telah disediakan sebuah kitab tuntunan seluruh isi alam ini, yaitu kitab injil.⁷⁹

Dan pada kata selanjutnya pada pangkal ayat 31 “*Dan Dia telah menjadikan aku seorang yang diberi bahagia dimana saja aku berada.*” Artinya bahwasannya aku berada dimana pun kelak dan ke mana saja aku pergi, Tuhan akan selalu memberikan kebahagiaan bagiku dan bagi orang-orang yang percaya akan seruanku, sebab aku adalah nabi pembawa petunjuk dari Tuhan. Dan diujung ayat 31 “*Dan dia telah mewajibkan aku bersebahyang dan berzakat selama aku hidup.*” Maka bersebahyang menyembah Allah dan berzakat adalah membersihkan harta bendaku dari perangai bakhil, melaiikan sebaiknya bersikap murah hati dan murah tangan terhadap sesama manusia.⁸⁰

Pada pangkal ayat 32 dalam kata “*Dan Dia jadikan aku berbakti kepada ibuku.*” Yaitu ibu yang telah melahirkan aku, ibu yang telah menderita karena kelahiranku yang luar biasa ini, ibu yang shalih. Sebagai seorang putra aku akan berbakti kepadanya, dan itu merupakan salah satu ajaran yang wajib aku pegang. Selanjutnya di ujung ayat 32 “*Dan Dia tidaklah menjadikan aku seorang yang sombong, seorang yang celaka.*” Maknanya bahwa aku akan menyampaikan semua ini, sebagai seorang Nabi yang membawa sebuah kitab suci secara lemah lembut, bukan

⁷⁹ Tafsir Al Azhar, Juzu'16, 29

⁸⁰ Ibid; 29

sombong, bukan celaka, bukan durjana, bukan memaksakan faham dengan kekerasan.⁸¹

Pangkal ayat 33 “*Maka keselamatanlah atas diriku di hari aku dilahirkan.*” Menjelaskan, hindarilah kekurang apa pun yang diinginkannya, karena lahirku ganjil, lain dari yang lain. “*Dan di hari aku mati.*” Suatu saat jangan sampai menjadi fitnah. Ujung ayat 33 “*Dan di hari aku akan dibangkitkan hidup kembali.*” Yaitu hari di akhirat kelak. Karena setiap makhluk akan kembali dihidupkan, yakni kehidupan kekal di hari kiamat. Sedangkan arti dari kiamat itu sendiri adalah bangun.⁸²

Teks tersebut menyatakan bahwa kelahiran Isa anak Maryam adalah kejadian yang ditakdirkan oleh Allah, dihantarkan melalui malaikat kepada ibunya yang suci, seorang perawan yang dipuji kehormatannya dan dibersihkan pendidikannya oleh Tuhan. Pernyataan ini menegaskan kebenaran peristiwa tersebut, sementara segala hal lain dianggap sebagai khayalan manusia yang sulit dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, teks menolak pandangan bahwa Adam dan Hawa berdosa karena memakan buah terlarang. Pernyataan ini mengkritik gagasan bahwa Allah menjadi "bingung" tentang bagaimana menghukum Adam yang berdosa, dengan pertimbangan kasih dan sayang-Nya. Teks menyatakan bahwa Allah, setelah beribu tahun kebingungan, menemukan "jalan keluar" dengan menjelma ke dunia melalui kelahiran Maryam, dan inilah putera sulung Allah.

⁸¹ Ibid; 29

⁸² Ibid; 29

Teks kemudian menyimpulkan bahwa pandangan ini hanyalah khayalan dan tidak benar.

Lalu pada ujung ayat 34. "*Yang hal-ihwal itu telah mereka perselisihkan*" Mereka berselisih ada yang mengatakan bahwa Isa Almasih merupakan satu dari tiga oknum yang berpadu, yang menjadi satu sama dengan tiga dan tiga sama dengan satu. Itulah Tuhan Bapa, yaitu Allah. Tuhan Putera, yaitu Almasih dan Tuhan Roh Suci. Setengah di antara mereka mengatakan Yesus itu adalah mempunyai dua tabiat; Lahut (Ketuhanan) dan Nasut (Kemanusiaan). Perselisihan yang lebih hebat lagi ialah bahwa orang Yahudi tidak mau mengakui kenabiannya, malahan ada yang tidak mempercayai kekuasaan Tuhan menciptakan Isa Almasih lahir ke dunia menurut jalan yang di luar dari biasa, lalu dikatakannya Almasih itu anak yang lahir karena perzinaan. Ada pun yang menuduhnya seorang pandai sihir.⁸³

Ada pula yang mengatakan bahwa Isa Almasih itu ialah putera dari Yusuf. Tukang Kayu, yang setelah Almasih lahir kawin dengan Maryam. Menurut riwayat pula dari Abdurrazzaq, yang diterimanya dari Ma'mar, dari Qatadah; adalah empat macam perselisihan mereka itu tentang Isa Almasih. Satu golongan mengatakan; Isa itulah Allah, turun ke bumi, meng- hidupkan yang hidup mematikan yang mati, kemudian dia pun naik kembali ke langit. Inilah pegangan dari kaum Ya'qubiyah (Jacobin). Yang kedua berkata: "Dia itu adalah anak Allah." Inilah kepercayaan kaum

⁸³ Tafsir Al Azhar

Nastouriyah. Yang ketiga: "Isa itu adalah yang ketiga dari yang bertiga. Dia Allah, dia anak Allah dan dia Ruhul-Qudus." Ada juga yang mempercayai bahwa Oknum yang ketiga itu ialah ibunya, Maryam!⁸⁴

Tetapi yang dijadikan keputusan dari kehendak Kaisar Costantin di Rapat (consili) di Nicea ialah "trinitas"; Allah Bapa, Allah Putera dan Allah Ruhul- Qudus, yang satu di dalam tiga dan tiga di dalam satu. Satu hal yang jadi bukti bahwa kitab Injil yang ada sekarang bukan lagi yang turun kepada Isa Almasih, dan yang ditulis oleh Matius, Markus, Lukas dan Yohannes itu bukan wahyu, ialah tidak terdapatnya pada keempat kitab itu tentang Nabi Isa Almasih bercakap-cakap membersihkan ibunya daripada tuduhan-tuduhan yang bukan-bukan itu, dan pengakuan bahwa dia akan menjadi Nabi dan mendapat kiriman Kitab (Injil) dari Tuhan. Keterangan yang jelas ini hanya ada dalam al-Quran. Itulah sebabnya maka sekalian Orientalis yang mengadakan "studi" terhadap Islam, tidak ada memberi komentar tentang berita yang penting ini⁸⁵

Pertentangan dan perselisihan terjadi di kalangan mereka terkait Isa Al-Masih. Beberapa kelompok memiliki pandangan yang berbeda, antara lain:

- a) Doktrin Tritunggal (Trinitas): Ada yang meyakini bahwa Isa Al-Masih adalah satu dari tiga oknum yang berpadu, membentuk satu entitas yang sama dengan tiga (Tuhan Bapa, Tuhan Putera, dan Tuhan Roh Kudus).

⁸⁴ Ibid; 30

⁸⁵ Ibid; 30

- b) Dua Tabiat Isa Al-Masih: Sebagian menyatakan bahwa Isa Al-Masih memiliki dua tabiat, yaitu Lahut (Ketuhanan) dan Nasut (Kemanusiaan).
- c) Penolakan Kenabian Isa Al-Masih: Sebagian orang Yahudi menolak mengakui kenabian Isa Al-Masih, bahkan ada yang tidak percaya bahwa Isa Al-Masih diciptakan Allah ke dunia secara luar biasa. Mereka bahkan menuduh Isa Al-Masih sebagai anak hasil perzinaan atau seorang ahli sihir.
- d) Pemikiran Isa sebagai Putera Yusuf: Ada pandangan bahwa Isa Al-Masih adalah putera Yusuf, seorang tukang kayu, yang menikahi Maryam setelah kelahiran Isa Al-Masih.
- e) Perselisihan tentang Tritunggal: Ada kelompok yang meyakini bahwa Tritunggal terdiri dari Allah Bapa, Allah Putera, dan Allah Roh Kudus, membentuk satu entitas dalam tiga pribadi.

Teks menyebutkan bahwa pada suatu waktu, Kaisar Constantine di Rapat (consili) di Nicea menyatakan keputusan bahwa Tritunggal adalah ajaran resmi, yaitu Allah Bapa, Allah Putera, dan Allah Roh Kudus, satu dalam tiga dan tiga dalam satu.

Teks juga mencatat bahwa bukti bahwa kitab-kitab Injil yang ada saat ini bukan lagi wahyu yang turun kepada Isa Al-Masih dapat dilihat dari ketidakadaan pernyataan Isa Al-Masih tentang membersihkan ibunya dari tuduhan-tuduhan yang tak benar dan pengakuan bahwa dia akan menjadi seorang nabi yang mendapat kiriman Kitab (Injil) dari Tuhan. Pernyataan ini, menurut teks, hanya terdapat dalam Al-Qur'an.

Adapun pandangan lain dari Tafsir Tahlili Kementerian Agama. Isa a.s., yang masih berada dalam dekapan ibunya, menyampaikan, "Sesungguhnya Saya adalah hamba Allah, yang akan menganugerahkan kepada saya kitab suci Injil dan menjadikan saya seorang Nabi." Ucapan ini mencerminkan bahwa ibunya adalah seorang wanita yang suci, sesuai dengan prinsip bahwa seorang Nabi berasal dari keturunan yang saleh dan suci.⁸⁶ (ayat ke 30).

Dilanjutkan ayat selanjutnya (ayat ke 31). Berikutnya, Isa kecil menyampaikan, "Allah akan menjadikan saya sebagai sosok yang diberkati di mana pun saya berada, karena saya memberikan manfaat kepada manusia dan memberikan petunjuk kepada mereka menuju kebahagiaan; Allah memerintahkan saya untuk mendirikan salat, yang mencakup tindakan membersihkan diri dari dosa lahir dan batin; dan Allah juga memerintahkan saya untuk menunaikan zakat selama saya hidup di dunia. Zakat bertujuan untuk membersihkan harta, jiwa, dan memberikan bantuan kepada fakir miskin."⁸⁷

Ayat selanjutnya (ayat 32). Isa, yang masih bayi, menjelaskan lebih lanjut bahwa Allah memerintahkan kepadanya untuk berbakti kepada ibunya, tunduk, dan selalu berbuat baik kepadanya. Penjelasan ini mencerminkan kesucian Maryam, karena jika tidak demikian, Nabi Isa tidak akan diperintahkan untuk berbakti kepada ibunya. Isa melanjutkan, "Allah tidak menjadikan saya sombong karena saya selalu taat

⁸⁶ Al Quran dan Tafsirannya Kementerian Agama online

⁸⁷ ibid

menyembah Allah, dan tidak pula menjadikan saya celaka karena saya selalu berbuat baik kepada ibu saya."⁸⁸

Dilanjutkan ayat ke 33. Selanjutnya Isa berdoa, Semoga kesejahteraan dan keselamatan dilimpahkan kepadanya pada tiga peristiwa yaitu pada hari ia dilahirkan, pada hari ia wafat dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali pada hari Kiamat. Maka tidak ada seorang pun yang dapat memberi mudarat kepadanya dalam tiga peristiwa ini yang merupakan peristiwa-peristiwa paling sulit dan kritis bagi setiap hamba Allah yang hidup di dunia. Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengingkari bahwa Isa a.s. pernah berbicara ketika masih bayi dan masih dalam gendongan. Mereka mengemukakan bahwa seandainya hal ini betul-betul terjadi tentu beritanya tersebar luas di kalangan masyarakat ramai, karena peristiwa itu merupakan hal yang sangat aneh dan sangat menarik perhatian. Mereka telah mengadakan penyelidikan ke mana-mana dan tidak menjumpai keterangan itu dalam kitab-kitabnya. Bagi kaum Muslimin peristiwa ini tetap menjadi suatu keyakinan karena tersebut di dalam Al-Qur'an yang pasti kebenarannya karena seandainya Isa a.s., tidak berbicara waktu kecilnya dan membersihkan ibunya dari segala tuduhan yang kotor tentu orang Yahudi akan melaksanakan hukuman rajam kepada Maryam, besar kemungkinan bahwa yang menyaksikan

⁸⁸ Ibid

ucapan bayi itu beberapa orang saja yang jumlahnya terbatas sehingga tidak sampai tersebar luas di kalangan mereka.⁸⁹

D. Kehamilan Maryam dalam Bible

Maria dipilih Tuhan Allah (penyebutan menurut Kristen) untuk diciptakan tanpa dosa asal dan mengandung Yesus, suatu keadaan yang disebut sebagai “Dikandung Tanpa Noda”. Dalam Lukas 1:45-50, Maria dengan rendah hati menyatakan kegembiraannya dan penghormatannya terhadap Tuhan, yang menjadi juru selamatnya. Ia merasa diberkati karena Allah (penyebutan menurut Kristen) memerhatikan keindahan hatinya. Maria percaya bahwa segala keturunannya akan menyebutnya berbahagia, karena Allah telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadanya dan nama-Nya dinyatakan sebagai kudus.

Dalam Injil, disebutkan bahwa ketika Malaikat Gabriel mengunjungi Maria, Maria sedang bertunangan dengan Yusuf, yang juga dikenal sebagai Yosef. Sebelumnya, Proto-Injil Yakobus menyatakan bahwa Maria diserahkan hanya kepada Yusuf. Namun, dengan merujuk pada perkataan malaikat kepada Imam Agung mengenai pemenang Undian yang akan mendapatkan Maria sebagai istrinya, kemungkinan Maria dan Yusuf sudah melakukan pertunangan. Terdapat pada Injil Matius bab 1 ayat 18 yang berisi:

⁸⁹ Ibid

“¹⁸ Pada waktu Maria, Ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami istri.”⁹⁰

Saat Maria hendak bertunangan dengan Yusuf, ternyata Maria telah mengandung dari Roh Kudus yakni Tuhan Allah yang memberinya. Dapat diartikan bahwa Maria pada saat itu belum pernah berhubungan suami istri dengan Yusuf. Sampai saat Maria melahirkan Yesus, Maria dan Yusuf tidak pernah melakukan hubungan badan. Dijelaskan dalam Injil Matius bab 1 ayat 25 berisi:

“²⁵ Tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.”⁹¹

Bahwa dijelaskan disitu apabila Maria tidak pernah berhubungan suami istri dengan Yusuf sampai Yesus dilahirkan. Bible mengkisahkan bahwa Maria merupakan seorang wanita perawan yang mendapatkan seorang putra. Yusuf merupakan ayah dari Yesus tapi Yusuf bukan ayah biologis Yesus.

Dalam tradisi Yahudi, pertunangan atau nikah ganggang mencangkup penyerahan mas kawin dari kedua belah pihak. Secara hukum, pertunangan dianggap setara dengan perkawinan karenan kedua mcalon mempelai sudah terikat oleh upacara tersebut meskipun Upacara

⁹⁰ Alkitab Matius 1:18

⁹¹ Alkitab, Matius 1:25

pernikahan baru diakan setahun setelah petunangan, pasangan tersebut diizinkan tinggal bersama, sehingga tidak ada pelanggaran perizinan.⁹²

Ketika Malaikat Gabriel bertemu dengan Maria, dia memulai dengan menyampaikan salam, yakni “Salam hai engkau yang dikarunia, Tuhan menyertai engkau.” Beberapa terjemahan dan edisi lain menambahkan kalimat “Terpujilah engkau di antara wanita,”. Dalam konteks ini, kata “salam” dapat diartikan sebagai “bersukacitalah,” dan penyebutan “engkau yang dikaruniai” dapat diinterpretasikan sebagai orang yang diselamatkan. Kalimat “engkau yang dikaruniai” juga mencerminkan suatu anugrah Tuhan pada Maria adalah suatu kehormatan dan kemuliaan, karena Allah (penyebutan menurut Kristen) telah memilihnya untuk menjadi ibu dari Mesias. Kalimat “Tuhan menyertai engkau berarti” mengingatkan Maria akan kata “Immanuel” yang menunjukkan bahwa Allah (penyebutan menurut Kristen) akan bersama kita. Ini merupakan janji bahwa seorang perawan akan mengandung dan melahirkan, sesuai nubuat Yesesaya.⁹³

Salam yang disampaikan membuat Maria terkejut dan bingung, sehingga dia bertanya dalam hatinya mengenai arti salam tersebut. Melihat reaksinya, Malaikat memberikan jaminan kepada Maria untuk tidak takut, seperti yang dilakukannya kepada Zakharia. Malaikat membawa kabar sukacita, bahwa Maria telah menerima karunia dari Tuhan melebihi apa

⁹² Gabrielle Howard Tanjung, “NE TIMEAS: MENISBAHKAN PERISTIWA ANUNSIASI ZAKHARIA DAN MARIA DALAM BINGKAI PERSPEKTIF KRISTEN DAN ISLAM SECARA HISTORIS.”, 2022

⁹³ Ibid

yang pernah terpikinya. Maria, sebagai seorang perawan, akan mendapatkan kehormatan menjadi ibu dari yesus.⁹⁴

Maria mengandung saat telah bertunangan dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf. Pada saat itu Yusuf baru mengetahui hal itu bahwa Maria sedang hamil. Lantas Yusuf berniat untuk menceraikannya secara diam-diam sebab Yusuf merupakan orang yang takut hatinya dan dia tidak ingin nama isterinya akan tercemar.

Namun disaat Yusuf mulai mempertimbangkan niatannya itu, Malaikat Tuhan datang pada mimpi Yusuf seraya berkata, “Yusuf anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai Istrimu, sebab anak yang didalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.⁹⁵ Maka saat itulah Yusuf mulai mengurungkan niatnya untuk menceraikan Maria melainkan Yusuf menemaninya hingga proses kelahirannya.⁹⁶

Dan sampai pada akhirnya berita tentang kehamilan Maria telah menyebar luas ke seluruh penjuru. Tibalah saat Maria akan melahirkan, ia melahirkan seorang anak laki-laki, lalu di dibungkus dan diletakkan kedalam palungan sebab tidak ada tempat penginapan bagi mereka. Maria melahirkan di sebuah kota tepatnya di kota Daut bernama Betlehem.⁹⁷

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Alkitab Matius 1:20

⁹⁶ Alkitab Matius 1:22-25

⁹⁷ Alkitab Lukas 2:6-7

E. Relevansi dalam hubungan Agama

Penelitian tentang Maryam dalam Al-Qur'an dan Alkitab memiliki relevansi yang mendalam terhadap pemahaman hubungan agama. Berikut adalah penjelasan dalam beberapa paragraf mengenai relevansi ini:

- 1) **Pemahaman Bersama Tentang Maryam:** Penelitian tentang Maryam memberikan kesempatan bagi penganut agama Islam dan Kristen untuk bersama-sama memahami tokoh ini. Meskipun ada perbedaan teologis antara Al-Qur'an dan Bible, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bersama terhadap sosok Maryam, membangun dialog antarumat beragama, dan merayu kepada kesamaan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut.
- 2) **Menjelaskan Perbedaan Interpretasi Teologis:** Penelitian ini memungkinkan untuk menjelaskan perbedaan interpretasi teologis antara Islam dan Kristen terkait kisah Maryam. Dengan merinci perbedaan pandangan, dapat terjadi dialog konstruktif yang memperkaya pemahaman agama masing-masing. Ini dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep teologis yang terkandung dalam kisah Maryam.
- 3) **Pentingnya Toleransi dan Penghormatan:** Penelitian tentang Maryam menyoroti pentingnya toleransi antar agama dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Dengan mendalami kisah ini, para peneliti dapat mempromosikan sikap saling menghormati dan menghargai, sehingga mengurangi ketegangan

antarumat beragama dan membangun masyarakat yang lebih inklusif.

- 4) Menjembatani Dialog Antaragama: Penelitian ini dapat menjadi alat untuk menjembatani dialog antaragama. Dengan memahami kisah Maryam dari perspektif Al-Qur'an dan Alkitab, umat Islam dan Kristen dapat memulai percakapan yang lebih terbuka dan saling menghargai, menciptakan basis bagi kerjasama dan pengertian yang lebih mendalam.

Dalam keseluruhan, penelitian tentang Maryam dalam Al-Qur'an dan Alkitab bukan hanya memberikan wawasan teologis, tetapi juga membuka peluang untuk membangun pemahaman bersama, menggali persamaan moral, dan memperkuat dialog antaragama untuk mencapai tujuan kesalingan dan toleransi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada bagian penyajian data dan analisis tentang “Maryam dalam Tafsir Al Qur’an dan Bible (Tafsir Al Azhar)” maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan

1. Posisi Maryam didalam Al-Quran merupakan sebagai wanita suci yang mengandung dan melahirkan Isa tanpa di sentuh oleh laki-laki, serta merupakan wanita yang istimewa sebab, Maryam lahir dari kedua orang tua yang sangat shaleh dan yang sangat beriman, Maryam merupakan wanita yang mampu menjaga kesucian diri, Maryam melahirkan seorang anak laki-laki yang suci. Maryam diasuh sejak kecil oleh seorang Nabi dan juga Maryam merupakan wanita yg shaleh sejak kecil.
2. Kehebatan Maryam dalam melahirkan Isa, dapat dilihat bahwa bagaimana Maryam menyikapi dengan ketabahan serta mengikuti petunjuk atas Allah, dimana saat kaumnya menuduh Maryam atas kelahiran anaknya tanpa seorang ayah.
3. Kisah Maryam dapat menjadi titik pertemuan untuk merangkul persamaan dan memahami perbedaan dalam semangat dialog antar agama. Hal ini dapat mengarah pada kerjasama yang lebih baik di antara penganut agama. Dengan demikian, penelitian Maryam dalam Al-Qur'an dan Bible memberikan wawasan mendalam tentang hubungan agama, persamaan moral, dan perlunya dialog antaragama

untuk memperkuat pemahaman bersama dan membangun dunia yang lebih toleransi dan harmoni.

B. Saran

1. Setelah melalui proses penelitian yang telah diuraikan dalam bentuk karya tulis berbentuk skripsi, peneliti sadar akan hal skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti sangat berharap penelitian selanjutnya dapat memberikan pembaharuan serta dapat menutupi kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan juga berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya dapat menjadi sebuah inspirasi dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir supaya dapat terus melakukan kajian pada Al Qur'an.
2. Penelitian ini juga memberikan sumbangan signifikan pada pemahaman Maryam dari perspektif agama Islam dan Kristen. Sumbangan konseptual penelitian ini terletak pada pengidentifikasian nilai-nilai moral bersama, seperti kesucian dan kesabaran, yang dapat membentuk dasar dialog antaragama serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan.
3. Meskipun penelitian ini menyediakan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, interpretasi teologis dapat dipengaruhi oleh keberadaan peneliti. Kedua, generalisasi hasil mungkin dibatasi oleh fokus pada kisah Maryam dan

DAFTAR PUSTAKA

“Web”. Aliktab-Bible-UNKRIS Jakarta. Diakses 21 Februari, 2023.

https://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Dalam-Kisah-Kisah-Alkitab_27406_unkris_p2k-unkris.html

Abdurrahman, Fuad. 4 Pemimpin Wanita Surga: Biografi dan Kisah Menakjubkan Bidadari Syurga (Solo: Tinta Medina, 2018): 168.

Adam, Feishal. Potret Keluarga ‘Imran (Skripsi, UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, 2017): 72.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37189>

Alfiyah, Aviv. “Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, No. 1 (Januari 2016): 28-29. [https://jurnal.uin-](https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1063)

[antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1063](https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1063)

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta 1983).

Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. Tafsir Al Ahzar (Jakarta: Pustaka Panjimas, (1988)

Arifin, H. Bey. Maria Yesus dan Muhammad. Surabaya: Bina Ilmu, 18 Juni 1974.

Has, M. Hasdin. “Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”. *Jurnal Al-Munir* Vol. 9, No.

1 (Mei 2016). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/778>

Hazleton, Lesley. (2004). *Panggil Aku Maryam*. (Muhammad Isran, Terjemahan).

Yogyakarta:

IRCiSoD.

https://www.google.co.id/books/edition/Panggil_Aku_Maryam/cnDVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=panggil+aku+maryam&pg=PA131&prints ec=frontcover

Hendro, Beko. “Studi Komparatif Karakteristik Maryam Dan Isa Dalam al-Qur’an Dan Bible”. *Jurnal Studi Agama* Vol.3, No. 2 (28 Januari 2020): 75.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/5128>

Jaya, Septi Aji Fitra. “Al-Qur’an dan Hadist Sebagai Sumber Hukum Islam”.

Jurnal indo-Islamika Vol. 9, No. 9 (2016): 205.

<https://scholar.archive.org/work/zc4355wrvcobajrksfnwude34/access/wa>

[yback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-)

[islamika/article/download/17542/7837](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/download/17542/7837)

Johari, Noor’ain binti Mustaffa. Mazlan bin Ibrahim Nur Farhana binti Abdul Rahman. “Konsep Tafsir Dalam Kajian Bible”. *Jurnal Fikiran Masyarakat*

Vol. 5, No. 1 (2017): 34.

http://www.kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/241/pdf_39

KBBI Online. <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5>

Maria dalam sejarah Keselamatan. “Kompasiana, 5 Januari 2023.

<https://www.kompasiana.com/magdalenasuster2413/63b6a7cec1cb8a4c39>

[5b95c3/maria-dalam-sejarah-keselamatan](https://www.kompasiana.com/magdalenasuster2413/63b6a7cec1cb8a4c395b95c3/ maria-dalam-sejarah-keselamatan)

Martina, Intan. "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah" *Artikel*, (2021), 87, <file:///C:/Users/litaho/Downloads/310-Article%20Text-748-2-10-20210429.pdf>

Narulita Ika, "Kisah Istri Fir'aun dan Maryam dalam Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 100, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1301/>

NU Online. <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/37>

Pratami, Hidayah. "Karakteristik Dakwa Buya Hamka" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri. Metro, 2020), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3435/1/Hidayah%20Pratami%20%28NPM%201603060053%29.pdf#page=34>

Qur'an dan Tafsirnya Kemenag Online. <https://quran.kemenag.go.id>

Qur'an Kemenag Online. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>

Syaripudin, Undang., Ijang Badruzaman, Erwan Yani, Dede K, M. Ramadhani. "Studi Komparatif Penerapan Metode Hirachical, K-Means Dan Self Organizing Maps (SOM) Clustering Pada Basis Data" *jurnal Istek* Vol. 7, No. 1 (2013): 135. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/239>

Syukur, Yanuardi, dan Arlen Ara Guci. (2017). "Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama". Solo: Tinta Medina.

Tanjung, Abdurrahman Rusli. "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'I" *Jurnal Analytica Islam* Vol. 3 No. 1 (2014).
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3435/1/Hidayah%20Pratami%20%28NPM%201603060053%29.pdf#page=34>

Tanjung, Gabrielle Howard. (2022). NE TIMEAS: MENISBAHKAN PERISTIWA ANUNSIASI ZAKHARIA DAN MARIA DALAM BINGKAI PERSPEKTIF KRISTEN DAN ISLAM SECARA HISTORIS.

Utus, Yoseph. diwawancarai oleh penulis. Jember, 4 Januari 2023.

Wulandari, Ratna.. "Maryam Dalam al-Qur'an dan Perspektif Alkitab" (Skripsi, AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016), 23, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/184/1/Ratna%20Wulandari.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisatul Ummah
 NIM : U20191030
 Program Studi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan "*Judul Maryam Menurut Al-Qur'a Dan Bible Dalam Tafsir Al Azhar Karya Hamka*" adalah hasil penelitian yang tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2023
 Saya yang menyatakan



Kharisatul Ummah
 NIM. U20191030

BIODATA PENULIS**Data Pribadi :**

Mana : Kharisatul Ummah

NIM : U20191030

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan/Prodi : Ilmu Al quran dan Tafsir

Alamat : Jl. Bungur Tugu RT/RW 01/18 No. 89, Gebang, Patrang, Jember

No. Telp : 081233249654

Email : kharisatulummah01@gmail.com

Riwayat pendidikan :

2007-2013 : MI Riyadlus Sholihien

2013-2016 : Mts Al qodiri 1 Jember

2016-2019 : SMA Muhammadiyah 3 Jember

2019-2023 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember